

**BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK
SIKAP KESALEHAN SOSIAL SISWA**

**(Studi Multi Kasus di MTs. Darussalam Ketapang Sampang
dan MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura)**

T E S I S

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

HAMIMAH

NIM. F52317374

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya :

Nama : Hamimah
NIM : F52317374
Program : Magister (S-2)
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Mei 2019

Saya yang menyatakan,




Hamimah

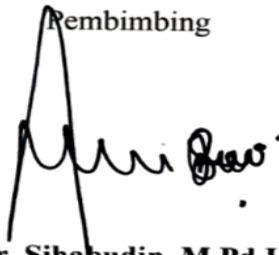
PERSETUJUAN

Tesis Hamimah ini telah disetujui

Pada tanggal 28 Mei 2019

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sihapudin', written over a large, stylized capital letter 'A'.

Dr. Sihapudin, M.Pd.I
NIP. 197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Hamimah ini telah diuji

Pada tanggal 26 Juni 2019

Tim Penguji :

1. Dr. Sihabudin, M. Pd.I (Ketua)
2. Dr. H. A. Z. Fanani, M. Ag (Penguji)
3. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag (Penguji)



Surabaya, 02 Juli 2019



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HAMIMAH
NIM : F52317374
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA/PAI
E-mail address : jhanny81@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Sekripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

**BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SIKAP KESALEHAN
SOSIAL SISWA (Studi multi kasus di MTs. Darussalam Ketapang Sampang dan
MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura)**

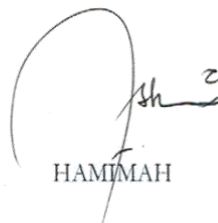
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2019

Penulis


HAMIMAH

ABSTRACT

Hamimah, 2019. School Culture in shaping the attitude of students' social piety (Multi-case study in MTs. Darussalam Ketapang Sampang and MTs. Al Falah Al Islami, Jrengik Sampang Madura). Thesis, Islamic Studies Program, Postgraduate of Sunan Ampel Surabaya Islamic State University.

Advisor: Dr. Sihabudin, M.Pd.I

Key words: School Culture, Forming Attitudes, Social Piety

In essence, the attitude of social piety among school members will be fully formed when there is a good school culture. This can be seen from two aspects namely conceptual aspects and philosophical aspects.

This research was conducted at MTs. Darussalam Ketapang Sampang and MTs. Al Falah Al Islami, Jrengik Sampang Madura. This study aims to describe: 1) School Culture in shaping the attitude of students' social piety in MTs. Darussalam Ketapang Sampang and MTs. Al Falah Al Islami, Jrengik Sampang Madura. 2) Attitudes of students' social piety at MTs. Darussalam Ketapang Sampang and MTs. Al Falah Al Islami, Jrengik Sampang Madura. 3) Supporting Factors and inhibitors of the formation of attitudes towards social piety at MTs. Darussalam Ketapang Sampang and MTs. Al Falah Al Islami, Jrengik Sampang Madura.

This research is a qualitative research, with a type of multi-case study research method. Data collection techniques used in this study were using questionnaires, interviews, observation, and documentation.

The results of this study indicate that 1) School culture in shaping the attitude of students' social piety in MTs. Darussalam Ketapang Sampang and MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura in terms of conceptual aspects which consist of organizational structure, curriculum, behavioral, and material, have similarities and differences. 2) Attitudes of students' social piety at MTs. Darussalam Ketapang Sampang is very good, with an average value of 81.44996. While the attitude of students' social piety in MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura also includes a very good category, with an average value of 84.45484. 3) Supporting Factors for the formation of the attitude of students' social piety in MTs. Darussalam Ketapang Sampang and at MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura is the support of the surrounding community and student guardians, the involvement of teachers and foundations every time there is a school program, a self-development activities program in the School. As for the inhibiting factors, there is a clash between the school calendar and the foundation calendar, and there is often a clash between school activities and cottage activities, and financial limitations.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAK.....	ix
TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Budaya Sekolah.....	13
1. Pengertian Budaya Sekolah	13

Menurut Henslin, bahwa agama dipandang sebagai agen sosialisasi melalui suatu lembaga, karena agama yang akan memberikan jawaban pada pertanyaan-pertanyaan yang membingungkan tentang makna kehidupan sebenarnya dan agama memberikan tuntunan tentang nilai, seperti baik dan buruknya atau benar dan salahnya sesuatu, serta mengarahkan manusia dalam persoalan moralitas.³ Dalam konteks tersebut menjelaskan bahwa aspek agama melekat dalam berbagai kehidupan, tidak hanya berpengaruh pada aspek hubungan vertikal namun juga berpengaruh pada aspek kehidupan sosial.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا تُلْفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ
وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا
يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا
وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

²Damsar, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 31.

[illegible]

benar, yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas”(Q.S. Ali Imran, 3:112).⁴

Dengan demikian, orang yang rajin beribadah disebut orang yang saleh dan kesalehan dalam konsep Islam berbentuk tindakan yang berguna bagi diri pribadi dan orang lain atas dasar ketundukan pada ajaran Islam, bahkan tindakan saleh merupakan hasil pernyataan iman seseorang yang dilakukan secara sadar atas ajaran Allah SWT. Jadi sebagai *khalifah fil arḍ*, manusia tidak hanya memberi kontribusi untuk dirinya sendiri, namun juga memberi kontribusi untuk orang lain dan lingkungan sekitar.

Pembahasan sikap kesalehan sosial di Sekolah merupakan fenomena menarik untuk diteliti, karena adanya upaya mendefinisi ulang makna spritual menjadi titik tekan munculnya kesalehan sosial. Banyak umat Islam secara individu saleh, namun tidak secara sosial, banyak yang rajin shalat namun tidak peka dengan lingkungan, banyak yang suka berpuasa, namun berat sekali untuk sedekah. Hal tersebut membuat sikap saleh itu kurang sempurna, karena kesalehan individu dan sosial tidak dapat dipisahkan.

Fungsi pokok pendidikan formal di Sekolah adalah mewarisi nilai-nilai budaya kepada generasi selanjutnya agar mereka memiliki *life skills* bagi perkembangan individu dan kemajuan masyarakat. Dalam hal ini, ada variasi aliran yang dalam beberapa hal dapat menimbulkan perubahan mendasar pada program pendidikan. Misalnya aliran yang menginginkan fokus pada pengembangan individual anak, terdapat variasi :apakah untuk pengembangan intelektual saja atau pengembangan kemampuan sosial dan emosional siswa.

⁴ Muhammad Shohib Thohir, *Mushaf Madinah, Al Qur'an, Terjemah dan Tafsir*(Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 64.

Menurut Zamroni, bahwa sekolah sangat penting memiliki budaya atau kultur, karena sekolah sebagai suatu organisasi harus memiliki : (1) kemampuan untuk hidup, tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada, dan (2) integrasi internal yang memungkinkan sekolah untuk menghasilkan individu atau kelompok yang memiliki sifat positif. Oleh sebab itu suatu organisasi termasuk sekolah harus mempunyai pola asumsi-asumsi dasar yang dipegang bersama seluruh warga sekolah.⁶

Melihat dari fenomena tersebut, maka melalui budaya sekolah diharapkan sekolah atau madrasah mampu memberikan pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama Islam secara utuh, sehingga dapat menumbuhkan kesalehan ritual dan

⁷Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, konsep, Prinsip dan Instrumen* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 42.

- Dari identifikasi rumusan masalah tersebut, dapat diambil batasan-batasan masalah sebagai berikut :

- ### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana budaya sekolah dalam membentuk sikap kesalehan sosial siswa di MTs. Darussalam Ketapang Sampang dan MTs. Al Falah Al Islami JrengikSampang Madura?
2. Bagaimana sikap kesalehan sosial siswa di MTs. Darussalam Ketapang Sampang dan MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan sikap kesalehan sosial siswa di MTs. Darussalam Ketapang Sampang dan MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura?

Hasil dari penelitian ini adalah (a) terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung, (b) terdapat pengaruh yang positif antara fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung, (c) terdapat pengaruh yang positif antara program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PPKB) terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung, (d) terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah, fasilitas pembelajaran, dan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PPKB) secara bersama-sama terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

- Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ada tiga cara melakukan transformasi sosial, yaitu pertama, individu harus memahami fungsi agama

[illegible]

- Hasil penelitian ini disimpulkan dalam dua hal penting : Pertama, kaum muslim harus merubah pandangan tauhid dan teologi bercorak transendental-metafisis-spekulatif yang mengawang itu. Gagasan yang tepat adalah pemahaman tauhid dan teologi harus dilihat dari sudut perspektif empirik-sosial untuk menemukan maknanya dalam kehidupan sosial. Kedua, karena Islam mengutamakan kehidupan sosial, maka kesalehan sosial sebagai parameter kesalehan keberagamaan perlu di bangun. Pada sisi lain, konsep tauhid serta ibadah tidak akan bermakna bila tidak dipahami dalam perspektif sosial. Karenanya merupakan suatu keniscayaan mengukur kesalehan seseorang dalam perspektif sosial. Maka upaya yang dilakukan adalah mengembalikan semua bentuk ajaran kedalam praktek yang bernilai sosial dan merupakan kesadaran kesalehan sosial.

[illegible]

Penulis akan memberikan pola sistematika pembahasan untuk memudahkan dalam memahami rancangan tesis ini. Adapun pola sistematika pembahasan tersebut akan dirinci sebagai berikut :

BAB II Kajian Teori; bab ini akan membahas tentang landasan teori penelitian, yaitun teori yang berkaitan dengan budaya sekolah dan pembentukan sikap kesalehan sosial.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian; membahas tentang paparan data dan temuan penelitian di MTs. Darussalam Ketapang Sampang dan MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang, berkenaan dengan budaya sekolah dalam membentuk sikap kesalehan sosial siswa.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian; yang berisi tentang bahasan hasil penelitian.

BAB VI Penutup; bab ini berisi tentang simpulan dan saran penelitian

KAJIAN TEORI

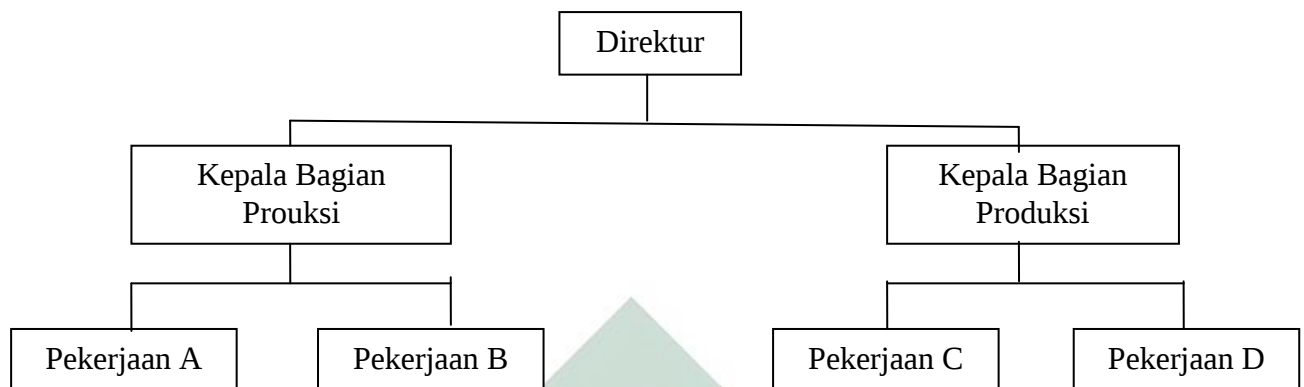
⁴Eva Maryamah, “Pembangunan Budaya Sekolah,” dalam *Tarbawi*, No. 2 (Juli-Desember, 2016), 87.

[illegible]

mereka. Budaya sekolah memiliki pengaruh pada produktivitas peserta didik, pengembangan profesional dan praktik kepemimpinan dan tradisi.⁶

- Kelemahannya:**

- [illegible]



Gambar 2. 1 Bentuk Struktur Organisasi Lini

Ket:

Wewenang line (*Line authority*) = _____

b. Bentuk Organisasi Lini dan Staf (*Line and staff organization*)

Bentuk organisasi lini dan staf pada dasarnya merupakan kombinasi dari organisasi lini dan organisasi fungsional. Asas kesatuan komando tetap dipertahankan dan pelimpahan wewenang berlangsung secara vertikal dari pangkal pimpinan kepada pimpinan di bawahnya. Pangkal pimpinan tetap sepenuhnya berhak menetapkan keputusan, kebijaksanaan, dan merealisasikan tujuan perusahaan. Dalam membantu kelancaran tugas pimpinan, ia mendapat bantuan dari para staf. Tugas para staf hanya memberikan bantuan, pemikiran saran-saran, data, informasi, dan pelayanan kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan keputusan dan kebijaksanaannya.

Ciri-ciri organisasi lini dan staf:

- a) Pangkal pimpinan hanya satu orang dan dibantu oleh parastaf.

- Keunggulannya:**

- [illegible]

- a) Bawahan bingung karena mendapat perintah dari beberapa atasan.
- b) Pekerjaan kadang-kadang sangat membosankan karyawan.
- c) Karyawan sulit mengadakan alih tugas (*tourof duty*= *touof area*), akibat spesialisasi yang mendalam, kecuali mengikuti pelatihan terlebih dahulu.
- d) Karyawan terlalu mementingkan bidangnya atau spesialisasinya, sehingga koordinasi secara menyeluruh sulit dilakukan.
- e) Sering terjadi solidaritas kelompok yang berlebihan, sehingga dapat menimbulkan pengkotak-kotakkan karyawan yang sempit

Ketiga Kurikulum 2013, yaitu a) memiliki tiga aspek penilaian, diantaranya adalah aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku, b) memiliki ciri yaitu dalam materi pembelajarannya terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan ada dimateri Bahasa Indonesia, IPS, PKn, dsb. Sedangkan materi yang ditambahkan adalah matematika.

Jadi salah satu sumber daya yang harus direncanakan adalah materi pendidikan atau kurikulum. Kurikulum membutuhkan perencanaan yang tepat dan strategis. Hasil perencanaan kurikulum yang baik menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam kontek

[illegible]

c. Yuridis Operasional

(1) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁶ (2) UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu pasal 6 dan pasal 7.33, (3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. (4) Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar kompetensi Lulusan. (5) Permenag nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI Madrasah.

d. Landasan Historis

Landasan ini memiliki makna peristiwa kemanusiaan yang terjadi pada masa lampau penuh dengan informasi-informasi yang mengandung kejadian-kejadian.

e. Landasan Sosiologis

Landasan ini memiliki makna bahwa pergaulan hidup atau interaksi sosial antarmanusia yang harmonis, damai dan sejahtera merupakan cita-

²⁶UU Nomor 20 Tahun 2003 (Jakarta: Depdiknas RI, 2003), 8.

Jadi, madrasah harus mampu menumbuhkan dan menggerakkan semangat siswa untuk berani bergaul dan bekerjasama dengan orang lain secara baik dan benar.

Landasan ini memiliki makna bahwa kondisi kejiwaan siswa sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses pendidikan dengan memperhatikan karakteristik perkembangan, tahap-tahap perkembangan baik fisik maupun intelektual siswa.

Landasan ini memiliki makna bahwa pendidikan itu selalu mengacu dan dipengaruhi oleh perkembangan budaya manusia sepanjang hidupnya. Budaya masa lalu berbeda dengan budaya masa kini, berbeda pula dengan budaya masa depan.

Landasan ini memiliki makna bahwa segala sesuatu yang dikaji dan dipecahkan melalui proses pendidikan hendaknya dikonstruksikan berdasarkan hasil-hasil kajian dan penelitian ilmiah dan pengalaman empirik dari para ahli maupun praktisi pendidikan yang dapat diterima dan dibenarkan oleh akal manusia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentuk

adalah lembaga pendidikan atau lembaga agama, menanamkan konsep moral dalam diri individu. Ajaran moral dari lembaga pendidikan tersebut sering kali menjadi determinan yang menentukan sikap.³⁸

³⁷Darmiyati Zuchdi, "Pembentukan Sikap", *Cakrawala Pendidikan*, No. 3, Th. XIV (November, 1995), 87.

2. Indikator sikap kesalehan sosial

⁴¹Riza Zahriyal Falah, “Membentuk kesalahan individual dan sosial melalui konseling multikultural, *Konseling Religi*, Vol. 7, No. 1, (Juni, 2016), 171.

[illegible]

Indikator kesalehan sosial adalah mempunyai kepekaan yang tinggi yang berawal dari keinginannya untuk memperdayakan orang-orang di sekelilingnya. seperti menyantuni anak yatim, membantu orang-orang yang membutuhkan. Dalil tentang kesalehan sosial, dalam al-Qur'an Allah SWT., berfirman:

Artinya: “1.Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? 2. Makaitulah orang yang menghardik anak yatim,3. Dan tidak mendorong memberi makan orang miskin.”(Q.S.al-Ma’un: 1-3).⁴⁴

Menurut Quraish Shihab, dalam surat al-Ma'un tersebut, Allah mengecam mereka yang berkemampuan, tetapi enggan, jangankan memberi, menganjurkan pun tidak. Pertanyaan di ayat ini bukan bertujuan untuk mendapatkan jawaban, sebab Allah maha mengetahui, namun untuk menggugah hati dan pikiran lawan bicara. Dengan pertanyaan itu, ayat tersebut mengajak manusia untuk menyadari salah satu bukti utama

⁴⁴Muhammad Shohib Thohir, *Mushaf Madinah, Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir*(Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 602.

kesadaran beragama, yang tanpa itu, keberagamaannya dinilai sangat lemah, bahkan dianggap pendusta agama.⁴⁵

Kesalehan sosial adalah amal saleh yang menunjuk pada perilaku orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai Islami yang bersifat sosial. Bersikap santun kepada orang lain, suka menolong, sangat *concern* terhadap masalah-masalah ummat, memperhatikan dan menghargai hak sesama; mampu berpikir berdasarkan perspektif orang lain, mampu berempati, artinya mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan seterusnya. Kesalehan sosial dengan demikian adalah suatu bentuk kesalehan yang tidak hanya ditandai oleh rukuk dan sujud, puasa, haji, melainkan juga ditandai oleh seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan berbuat kebaikan untuk orang-orang disekitarnya. Sehingga orang merasa nyaman, damai, tentram berinteraksi dan bekerjasama dan bergaul dengannya.⁴⁶

Kesalehan Sosial adalah suatu bentuk kesalehan yang berdasarkan akhlak sosial Islami atau perilaku sosial Islami. Akhlak sosial Islami adalah bagaimana kita harus berhubungan dengan orang lain dalam masyarakat berdasarkan ajaran Islam. Akhlak sosial Islami atau perilaku sosial Islami terdiri dari akhlak yang saling menyayangi, beramal saleh, menghormati

⁴⁵ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 545-546.

⁴⁶ Miftah Ansyori, “*Pembentukan perilaku keagamaan melalui budaya sekolah*” (Tesis--UINSA, Surabaya, 2018), 23.

sesama, berlaku adil, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, tolong menolong dan bermusyawarah.⁴⁷

Jadi dari uraian tersebut diatas, bahwa ciri-ciri sikap kesalehan sosial, adalah :

a. Saling Menyayangi

Setiap yang beriman harusnya saling menyayangi, baik kasih sayang terhadap sesama manusia, satu keyakinan berbeda keyakinan, keluarga, maupun alam sekitar. Islam menjelaskan di dalam surat *al-Fatihah* tentang konsep *ar-Rahman* dan *ar-Rahim*, bukan tanpa maksud. Bahkan lafadz basmalah pun di ungkapkan dengan teks *ar-Rahman* dan *ar-Rahim*. Arti teks itu adalah “dengan nama Allah yang maharahmandan maharahim”. Jika demikian, maka *rahman* dan *rahim* adalah kata kunci bagi agama ini, dan sekaligus kata kunci relasi antara manusia dengan tuhan dan juga relasi antara manusia dengan manusia lainnya.

Sesungguhnya *ar-Rahman* dan *ar-Rahim* adalah dua aspek yang sangat mendasar didalam ajaran Islam. Keduanya mempunyai teks dasar yang sangat jelas. Keduanya adalah sepasang teks yang menggambarkan bagaimana sesungguhnya sifat Allah yang sangat asasi dalam relasinya dengan makhluk ciptaannya.

Al-Rahman adalah kasih sayang yang diberikan oleh Allah kepada seluruh umat manusia tanpa membedakan yang satu dengan yang lainnya. Juga kasih sayang yang diberikan kepada semua makhluk yang

⁴⁷ Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 117-118.

Rahman dan *rahim* Tuhan merupakan sesuatu yang sangat indah dalam Islam. dengan hal ini, Imam al-Qurthuby menjelaskan bahwa : “Allah menyebutkan sifat *ar-Rahman* dan *al-Rahim* untuk diri-Nya setelah menyebutkan firman-Nya “*Alhamdulillah Rabbil’alamin*” sebagai sebuah bentuk pemberian kabar gembira (*targhib*) setelah adanya pemberian peringatan (*tarhib*). Setelah Allah menyebut diri-Nya paling kuasa, maka Allah juga menyebut dirinya sebagai yang mahakasih dan sayang.⁴⁸

⁴⁸Nur Syam, *Menjaga Harmoni Menuai Damai* (Jakarta: Kencana, 2018), 135-136.

Saling menghormati merupakan sikap sosial yang mendasar dan luas. Sikap sosial ini banyak ditemui dalam wujud nyata dan biasanya bersifat langsung, dalam setiap pertemuan kita dengan sesama.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْجُنُبِ الصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فُخُورًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan -Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada bapak dan ibu, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”. (Q.S. an-Nisa, 4 : 36).⁵²

Adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Berlaku adil menunjukkan sikap yang proporsional dalam mengambil keputusan

[illegible]

dalam berbagai problematika yang terkait dengan pihak yang berkepentingan. Meskipun sikap adil biasanya berkaitan dengan proses peradilan, namun adil di butuhkan dalam berbagai aspek kehidupan.⁵³

Seperti yang di jelaskan dalam firman-Nya :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (Q.S. an-Nahl, 90).⁵⁴

Dalam kehidupan sosial kita dituntut untuk selalu berlaku adil, seperti ketika kita harus mendamaikan perselisihan yang terjadi di sekitar kita. Kita harus mampu bersikap adil dalam mendamaikan perselisihan yang ada.

e. Menjaga Persaudaraan

Menjaga persaudaraan sesama muslim, saling menghormati dan saling menghargai relativitas masing-masing sebagai sifat dasar kemanusiaan, seperti perbedaan pemikiran, sehingga tidak menjadi hambatan untuk saling membantu. dan berlaku pula kepada sesama manusia secara universal tanpa membedakan agama, suku, ras, dan aspek-aspek perbedaan lainnya.⁵⁵

⁵³ Malik, *Pengembangan Kepribadian* , 191.

⁵⁴Shohib Thohir, *Mushaf Madinah, Al-Our'an*, 277.

⁵⁵ Malik, *Pengembangan Kepribadian*, 136.

4. Wawancara

Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang oleh peneliti sudah menetapkan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Sedangkan tidak terstruktur adalah dilakukan secara spontanitas dan terkadang tidak disadari oleh informan bahwa dia sedang diwawancara untuk menggali informasi atau data penelitian karena mengalir secara alami tanpa

[illegible]

Dalam penelitian ini ada data hasil angket. Data yang diperoleh dari angket dijumlah atau dikelompokkan sesuai dengan kategori. Yaitu data kuantitatif dianalisis dengan membuat penilaian kualitatif (kategori). Menurut Suharsimi Arikunto dalam Eko Wahyu dimenjelaskan bahwa ada lima kategori predikat tersebut, yaitu seperti pada tabel berikut :¹⁶

[illegible]

Tabel 3. 1
Klasifikasi Kategori Tingkatan & Persentase

NO.	Interval	Kategori
1.	81-100	Sangat Baik
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Cukup
4.	21-40	Kurang
5.	0-20	Sangat Kurang

Hasil angket dianalisa menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu kesimpulan yang diajukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali untuk mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya (kredibel).¹⁷

Langkah-langkah analisis data tersebut diatas, digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang didapatkan selama proses penelitian, sehingga dapat menjawab rumusan masalah mengenai bentuk sikap kesalehan sosial siswa, dapat digunakan juga untuk menganalisis aspek-

¹⁷Sugiyono, *MetodepenelitianKombinasi*, 345.

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah

a. Sejarah Berdirinya MTs. Darussalam Ketapang Sampang Madura

[illegible]

KH. Faisol Basuni dengan pendirian dan cita-citanya, hubungan dengan pemerintah departemen agama kab. Sampang tetap dilakukan, beliau ingin membuktikan kepada masyarakat, bahwa pada suatu saat nanti masyarakat akan membutuhkan betapa pentingnya pendidikan umum tersebut, tak pelak beberapa tahun kemudian seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan masyarakat semakin komplit, lambat laun putra putri masyarakat sekitar semakin berbondong-bondong untuk di sekolahkan ke MI darussalam yang di dirikan sekitar tahun 1978 tersebut. Yang sekaligus merupakan lembaga tertua di Yayasan Darussalam al-Faisoliyah Sesuai dengan latar belakang berdirinya pesantren tersebut. Satu langkah pembuktian yang relatif efektif pada waktu itu yang dilakukan KH. Faisol Basuni adalah ketika kepercayaan dari masyarakat mulai besar terhadap pengasuh tentunya tidak disia-siakan, dengan demikian KH. Faisol Basuni meningkatkan lagi level kependidikannya dengan mendirikan lembaga lagi yaitu dengan membuka satuan pendidikan MTs. Darussalam pada tahun 1985, untuk

Visi nya adalah mewujudkan siswa berakhlakul karimah, terampil dan mandiri. Misi nya adalah terdiri dari 4 item, yaitu:²

1. Menanamkan keyakinan atau akhlak melalui pengenalan ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan pengetahuan dibidang keterampilan, bahasa, olah raga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa
4. Menjalani kerja sama yang harmonis antara warga madrasah dan lingkungan.

[illegible]

1. Melaksanakan kurikulum dan system pengujian berbasis kompetensi dan pembekalan kecakapan hidup (*life skill*).
2. Mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi ilmu pengetahuan, olahraga dan keagamaan.
3. Mengembangkan wawasan warga madrasah dalam rangka pengembangan kultur madrasah yang islami dan mencerdaskan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah agama Islam bagi warga madrasah.
5. Meningkatkan kualitas (*quality*) dan kuantitas (*quantity*) sarana dan prasarana serta fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
6. Meningkatkan (*achieve*) dan mengembangkan (*development*) minat, bakat dan kemampuan warga madrasah terhadap penggunaan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.
7. Melaksanakan pembelajaran dengan menggali informasi pengetahuan sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber.
8. Meningkatkan semangat kedisiplinan dan kekeluargaan pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

d. Sarana dan Prasarana di MTs. Darussalam Ketapang Sampang Madura

Sarana dan Prasarana adalah hal yang paling dominan dalam menunjang keberhasilan pendidikan, dalam mencapai tujuan pendidikan sarana dan prasarana harus baik, mulai dari ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs. Darussalam sudah cukup memadai dan cukup baik. Disamping itu kegiatan belajar mengajar di MTs. Darussalam seluruhnya dilaksanakan pada pagi hari, kecuali kegiatan ekstrakurikuler, seperti *study club*, pramuka, dan lainnya, dilaksanakan pada sore hari.

Tabel 4. 1
Jumlah dan Kondisi Ruang MTs. Darussalam³

No	Nama	Tpt. Tgl.Lahir	Ijazah Akhir	Jurusan	Jabatan	Status Kepeg
13	Nurhasanah, S.Pd	Sampang, 04-07-1993	S1	IPA	Guru IPA	GTT
14	Suksin Suaidi, S.Pd	Sampang, 11-06-1984	S1	B.Indonesia	Guru B.Indonesia	GTY
15	Holifah, S.Pd	Sampang, 06-05-1987	S1	B.Indonesia	Guru Bahasa Indonesia	GTY
16	Hayat, S.Pd. M.Pd	Sampang, 09-07-1987	S2	IPA	Guru Matematika	GTY
17	Musyaffa', S.Pd	Sampang, 07-02-1987	S1	Matematika	Guru Matematika	GTY
18	Ahmad Hoiri, S.Pd	Sampang, 09-07-1986	S1	IPA	Guru Aswaja& Fiqih	GTY
19	Khoirul Umam, S.Pd	Sampit, 05-02-1994	S1	PJOK	Guru Olah Raga	GTT
20	Halimatus Sakdiyah, S.Pd	Sampang , 26-09-1991	S1	B.Inggis	Guru Bahasa Inggris	GTY
21	Musrifah, S.Pd	Sampang , 14-04-1991	S1	IPA	Guru IPA	GTY
22	Mas'udil Ansori, S.Pd	Sampang, 30-06-1994	S1	Seni Budaya	Guru Seni Budaya	GTT
23	Rumsiyah, S. Pd	Sampang, 11-05-1983	S1	IPA	Guru BK	GTY
24	Moh Luddin, S.Pd	Sampang, 26-07-1987	S1	Bhs.Arab	SKI	GTT
25	Saifudin, S.Pd	Sampang, 26-03-1992	S1	B.Indonesia	TU	GTY
26	Fatmawati	Sampang, 08-08-1995	MA	IPA	TU	GTT
27	Muhsinah	Sampang 25-01-1984	MA	IPA	TU	GTT

Kemudian pada tanggal 03 Desember 1990 MTs. Darul Falah Mendapat piagam “TERDAFTAR” dari Kepala Kanwil Depag. Propinsi Jawa Timur, dan baru memperoleh piagam “DIAKUI” pada tanggal 18 April 1996.

Perjalanan MTs. Darul Falah berhenti dan berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Al Falah Al Islami (MTs. A2) pada tanggal 05 Pebruari 2002. perubahan ini hanya berubah namanya saja sedangkan statusnya tetap yaitu “DIAKUI” dengan nomor statistik Madrasah sama seperti MTs. Darul Falah. Perubahan ini diikuti juga dengan perubahan yayasan yakni dari Yaspi Darul Falah ke Yayasan al-Falah al-Islami.

MTs. A2 ini berada di lingkungan masyarakat pedesaan yang sangat kental sekali dengan nuansa islaminya. Ketaatan beribadah, gotong-royong, saling tolong-menolong, sopan santun menjadi hiasan dalam kehidupan sehari-hari yang tua menyayangi yang lebih muda dan yang muda menghormati yang lebih tua. Tokoh masyarakat dan tokoh agama berfungsi sebagai filter dari setiap kebudayaan asing yang masuk ke daerahnya. Kehidupan sederhana dan jauh dari majunya teknologi menunjukkan keaslian di daerah ini, sekaligus sebagai tantangan kepada MTs. A2 untuk mempertahankan hal-hal yang positif mulai dari berdirinya sampai sekarang.

MTs. A2 menjadi tulang punggung perubahan kebudayaan (agent of change) di tengah-tengah masyarakat di Kecamatan Jrengik. Masyarakat yang notabene 100% agama Islam mempunyai kecenderungan memondokkan putra putrinya di pondok pesantren. Namun pondok pesantren di Kabupaten Sampang rata-rata hanya mengajar keagamaan saja yang sekaligus sebagai koreksi akan kekurangan pelajaran umum. Kemudian sebagian dari masyarakat menyekolahkan putra putrinya ke sekolah umum yang terdekat yaitu SMP 1 Jrengik yang berjarak 2,5 km dari lokasi MTs A2. Sekali lagi SMP Jrengik 1 pun mendapat kritik dari masyarakat akan kekurangannya di bidang agama. Oleh karena untuk menjembatani kebutuhan masyarakat MTs. A2 mempertahankan pelajaran-pelajaran umum seperti SMP dan menambah pelajaran keagamaan yang dibutuhkan di masyarakat.

Adapun kebutuhan masyarakat di bidang keagamaan yang dianggap kurang adalah selain pelajaran keagamaan yang tercantum dalam kurikulum Departemen Agama ditambah dengan pelajaran umum, alat (Nahwu Sorrof) dan kitab kuning. Disamping itu masyarakat menuntut sejenis keterampilan, nilai dan kesenian, olahraga, pramuka, PMR, computer, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.

Kebutuhan-kebutuhan masyarakat sebagaimana tercantum di atas menjadi mandat kepada MTs. A2 untuk diterapkan dan dijadikan bahan

Tabel 4. 6
Visi, Misi dan Tujuan MTs. Al Falah Al Islami

[illegible]

Visi	Misi	Tujuan
		baca kitab kuning
	3 Meningkatkan profesionalisme guru dan murid disegala bidang	3.1 Meningkatkan mutu guru
		3.2 Mengangkat dan menerima guru sesuai dengan bidangnya
	4 Meningkatkan pengamalan keagamaan yang berakhlaqul karimah	4.1 Seluruh warga madrasah taat beribadah
		4.2 Terciptanya suasana lingkungan madrasah yang islami
		4.3 Para lulusan dapat menjunjung tinggi akhlaqul karimah
	5 Meningkatkan semangat disiplin dan kepedulian sosial	5.1 Tidak ada siswa yang melanggar tata tertib
		5.2 Terciptanya pembelajaran yang aman, nyaman dan tenang
		5.3 Para lulusan dapat membiasakan diri kedisiplinan dan kepedulian yang tinggi
	6 Menumbuhkan kemandirian dibidang pramuka , pasuska, prapala, PMR, dan UKS	6.1 Para lulusan trampil dalam berpramuka, pasuska, prapala, PMR, dan UKS
		6.2 Para lulusan dapat hidup sederhana dan mandiri
	7 Menumbuh dan meningkatkan potensi kesenian dan olah raga	7.1 Para lulusan trampil dalam kegiatan kesenian dan olah raga
		7.2 Tahun 2006 telah memiliki kelompok kesenian dan olah raga
		7.3 Jadi juara I Tk Kabupaten bidang kesenian dan olah raga
		7.4 Mempunyai gedung kesenian dan olah raga
	8 Meningkatkan jumlah siswa melalui partisipasi masyarakat	8.1 Jumlah siswa tiap tahun pelajaran naik min. 25 %
		8.2 Seluruh warga madrasah

e. Kondisi Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa di MTs. Al Falah Al Islami

Proses belajar mengajar merupakan tanggung jawab guru, karena pendidik mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia seutuhnya.

Adapun guru di MTs. Al Falah Al Islami pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 28 orang. Sebagian besar guru di MTs. Al Falah Al Islami adalah guru yang profesional sebagaimana bidangnya Tenaga Administrasi ada 7 Orang dan banyak siswa 288 anak.

Dari 28 guru tersebut 4 guru PNS, 18 guru Tetap 6 guru tidak tetap. Kebanyakan dari guru tersebut lulusan sarjana dan mengajar di bidang studi yang tepat sesuai dengan pendidikan masing masing. Keadaan guru dan latar belakang pendidikanya serta bidang studi yang di pegang dapat dilihat pada tabel sebagaimana berikut :

Tabel 4. 10
Data Siswa MTs. Al Falah Al Islami

Kelas	Jumlah Siswa															Ket
	2015/2016			2015/2016			2016/2017			2017/2018			2018/2019			
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
I	60	64	124	60	64	124	28	45	73	28	45	73	49	43	92	
II	64	54	118	64	54	118	27	45	72	28	45	73	26	40	66	
III	62	59	121	62	59	121	35	48	83	27	45	72	26	44	70	
Jumlah	185	177	363	185	177	363	162	165	228	83	135	218	101	127	228	
Rombel	15			15			12			10			9			

Tabel 4. 11
Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa MTs. Al Falah Al Islami, Tahun ajaran 2018/2019

NO	STATUS	L	P	JUMLAH
1	Edukatif			
	Guru PNS	2	2	4
	Guru Tetap	8	10	18
	Guru Tidak Tetap	4	2	6
	Guru Bantu	-	-	-
Jumlah		14	14	28
2	Administrasi			
	Pegawai Tetap	1	-	1
	Pegawai Tidak Tetap	1	5	6
Jumlah		2	5	7
3	Siswa			
	Kelas VII	49	43	92
	Kelas VIII	26	40	66
	Kelas IX	26	44	70
Jumlah		101	127	228
Jumlah I		14	14	28
Jumlah II		2	5	7
Jumlah III		101	127	228
Jumlah = I+II+III		127	136	263

Sumber Data TU: MTs. Al Falah Al Islami, Tahun ajaran 2018/2019.

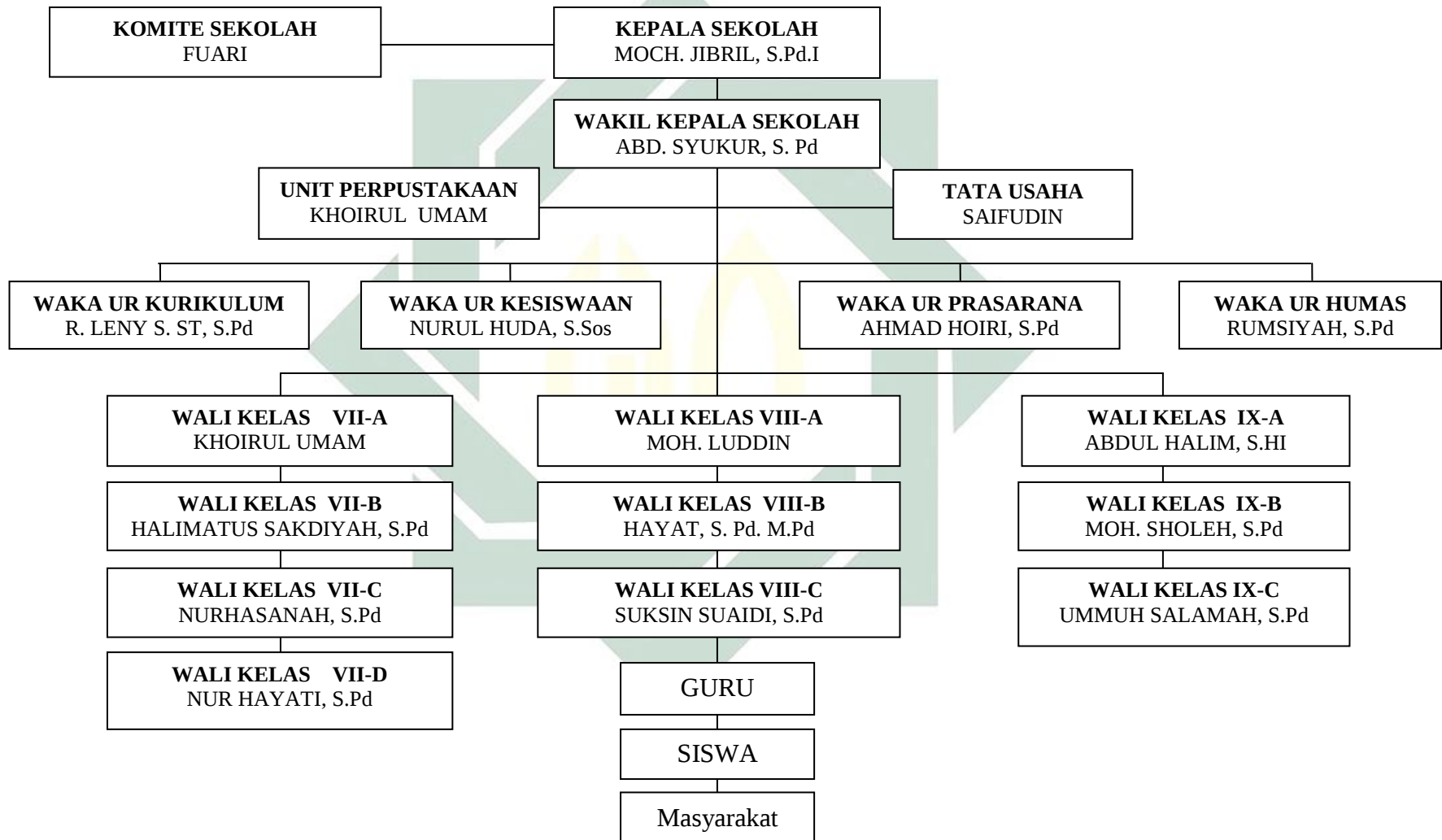
Dalam sub bab ini, Penulis akan memaparkan data dan temuan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan melalui angket, pengamatan langsung, wawancara dan data dokumentasi berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan di bab I. Paparan data dan temuan hasil penelitian akan dikemukakan secara deskriptif tentang budaya sekolah dalam membentuk sikap kesalehan sosial siswa.

a. Budaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Kesalehan Sosial Siswa

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara serta studi dokumentasi untuk melihat sejauh mana budaya sekolah dalam membentuk sikap kesalehan sosial siswa. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada aspek budaya sekolah yang dapat diamati, yang berupa aspek konseptual, yaitu yang berkaitan dengan struktur organisasi, kurikulum, bahavioral, dan material.

Sekolah merupakan sebuah organisasi yang memiliki struktur tertentu dan melibatkan sejumlah orang dengan tugas melaksanakan suatu fungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan, maka sekolahpun mempunyai

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi MTs. Darussalam¹



¹Buku Panduan Kurikulum MTs. Darussalam Tahun ajaran 2018/2019

Secara eksplisit dari tabel diatas MTs. Darussalam menggunakan jenis struktur organisasi fungsional. Namun secara implisit MTs. Darussalm menggunakan jenis organisasi Lini, Staf dan Fungsional. Jenis struktur tersebut merupakan kombinasi dari organisasi lini, staf, dan fungsional, Pada tingkat Dewan Komisaris (*board of director*) diterapkan tipe organisasi lini (pengasuh yayasan) dan staf (komite sekolah), sedangkan pada tingkat *middle manager* (kepala sekolah, waka, dan anggota) diterapkan tipe organisasi fungsional. Organisasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan kebaikan dan menghilangkan kelemahan dari ketiga tipe organisasi tersebut.

Darussalm menggunakan jenis organisasi Lini, Staf dan Fungsional. Jenis struktur tersebut merupakan kombinasi dari organisasi lini, staf, dan fungsional, Pada tingkat Dewan Komisaris (*director*) diterapkan tipe organisasi lini (pengasuh yayasan), pada tingkat *middle management* (komite sekolah), sedangkan pada tingkat *lower management* (sekolah, waka, dan anggota) diterapkan tipe organisasi lini. Organisasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan kelebihan dari masing-masing tipe organisasi dan menghilangkan kelemahan dari ketiga tipe organisasi tersebut.

Dari pendapat dan data di atas, serta didukung dengan hasil wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa struktur MTs. Darussalam termasuk jenis organisasi yang hasil kombinasi dari organisasi

Darussalm menggunakan jenis organisasi Lini, Staf dan Fungsional. Jenis struktur tersebut merupakan kombinasi dari organisasi lini, staf, dan fungsional, Pada tingkat Dewan Komisaris (*director*) diterapkan tipe organisasi lini (pengasuh yayasan), pada tingkat *middle management* (komite sekolah), sedangkan pada tingkat *lower management* (sekolah, waka, dan anggota) diterapkan tipe organisasi fungsional. Organisasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan kelebihan dari masing-masing tipe organisasi dan menghilangkan kelemahan dari ketiga tipe organisasi tersebut.

Dari pendapat dan data di atas, serta didukung dengan hasil wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa struktur MTs. Darussalam termasuk jenis organisasi yang hasil kombinasi dari organisasi

untuk siapa tujuan tersebut dimaksudkan. 2) *Behavior* (perilaku), yaitu kemampuan yang harus ditampilkan siswa, 3) *Condition*, yaitu seperti apa perilaku atau kemampuan yang akan diamati, dan 4) *Degree*, yaitu keterampilan yang dicapai dan diukur.

Secara umum dalam pembelajaran, berdasarkan standar proses, karena dalam langkah-langkah pembelajaran dirumuskan kegiatan peserta didik. Langkah-langkah tersebut terbagi dalam beberapa kegiatan, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi (menalar) atau mengolah informasi, mengkomunikasikan dan mencipta.

Dan pokok penting terakhir yang wajib ada dalam penyusunan RPP yaitu penilaian. Dalam penilaian tersebut, yang dinilai adalah mencakup aspek sikap (afektif), aspek pengetahuan (kognitif), dan aspek keterampilan (Psikomotor). Dalam setiap penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir pelajaran, tapi bias juga dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Beban belajar (*Burden Learn*) yang diatur di MTs. Darussalam Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang Madura dengan menggunakan system paket (Package System) yaitu system penyelenggaraan program yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah diciptakan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar tatap muka perjam pembelajaran berlangsung selama 35 menit.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan mengacu pada kalender pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan kalender yayasan Darussalam al-Faisholiah. Pelaksanaan kurikulum pendidikan tersebut yang mengatur waktu satu tahun ajaran menjadi dua semester.⁷

Selain kegiatan belajar mengajar, di MTs. Darussalam ada kegiatan sosial dalam membentuk sikap kesalehan sosial siswa yaitu peduli bencana, ketika ada bencana di masyarakat sekitar, bahkan

[illegible]

“Di MTs. Darussalam, ada kegiatan sosial diluar kegiatan belajar mengajar, seperti bakti sosial, peduli bencana, seperti bencana lombok dan palu tahun ini. Ta’ziah ketika ada wali murid atau salah satu warga sekolah ada yang meninggal dunia, yang dananya dari kas OSIS, guru, dan siswa seikhlasnya”.

Di MTs. Darussalam Ketapang Sampang memiliki cita-cita yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan yaitu pendidikan yang berkualitas, yang diwujudkan dalam visi sekolah “mewujudkan siswa berakhlakul karimah, terampil dan mandiri”. Sesuai dengan paparan kepala sekolah bahwa :

”Visi MTs. Darusalam Ketapang Sampang disesuaikan dengan basisyayaan/pesantren yaitu mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, terampil dan mandiri. Seperti yang terpampang di slogan sekolah dan mewujudkan kegiatannya dengan misi sekolah yang mana sangat sinergi sekali dengan pembentukan sikap kesalehan sosial siswa”.⁹

⁸ Nurul Huda, *Wawancara*, Sampang, 27 Februari 2019.
⁹ Moh. Jibril, *Wawancara*, Sampang, 11 Maret 2019.
¹⁰ Dokumentasi, sumber data profil MTs. Darussalam

Jadi adanya tata tertib sekolah adalah upaya kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik dalam proses KBM dan semua kegiatan baik yang bersifat rutinitas maupun kegiatan yang sudah terprogram di Sekolah, dengan cara melaksanakan semua kewajiban dan menjauhi larangan-larangannya, karena semua ada konsekuensinya.

Setiap tahun Prosedural penerimaan siswa baru selalu menjadi topik utama di setiap lembaga pendidikan, begitu juga di MTs. Darussalam. Seperti yang di jelaskan oleh waka kesiswaan bahwa:

“Di sekolah kami Setiap menjelang tahun ajaran baru, ketua yayasan bermusyawarah dengan tokoh masyarakat, dewan komite dan kepala sekolah dari satuan pendidikan di Yayasan Darussalam al-Faisholiyah, mulai dari satuan PAUD, RA, MI, MTs. dan MA, dengan merencanakan beberapa hal terkait promosi sekolah, diantaranya adalah menyebarkan brosur, memasang banner, safari

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dan data yang diperoleh serta didukung pengamatan peneliti bahwa kurikulum K-13 sebagai acuan pembelajaran dan kurikulum dikembangkan di MTs. Darussalam untuk memberikan keterampilan dan keahlian (Skills). Kurikulum 2013 (K-13) ditujukan untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan cerdas dalam membangun identitas budaya dan bangsa. Semua itu dibuktikan dengan proses KBM yang berlangsung dan beberapa kegiatan yang di program sekolah untuk siswa.

3) Behavioral

[illegible]

a) Kegiatan yang diprogramkan

Di MTs. Darussalam ada beberapa program atau kegiatan khususnya untuk siswa, seperti penjelasan waka kurikulum bahwa program-program sekolah untuk siswa di MTs. Darussalam adalah Pondok ramadhan, *class meeting*, peduli bencana, PHBN, dan PHBI.¹⁸

Dalam buku panduan kurikulum di MTs. Darussalam, dijelaskan bahwa kegiatan yang diprogramkan adalah kegiatan pengembangan diri. Pengembangan ini merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum MTs. Darussalam yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa atau peserta didik untuk mengembangkan

¹⁸ R. Leny S, *Wawancara*, Sampang, 11 Maret 2019.

Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan yang berfungsi : (a) sebagai wadah, yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di MTs. Darussalam bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. Oleh sebab itu OSIS dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah dan wahana harus selalu bersama-sama dengan jalur yang lain yaitu latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler,

Dengan demikian secara preventif OSIS ikut mengamankan madrasah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Melalui fungsi OSIS tersebut dapat ditarik beberapa manfaat, yaitu meningkatkan nilai-nilai ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta tanah air; meningkatkan kepribadian dan budi pekerti luhur;

meningkatkan kepribadian berorganisasi, pendidikan, politik dan kepemimpinan; meningkatkan keterampilan, kemandirian dan percaya diri; meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani; menghargai dan mewujudkan nilai-nilai seni, meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni. Adapun sasaran kegiatan pengembangan diri dalam bentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah ini adalah seluruh siswa mulai dari kelas VII (tujuh) sampai dengan kelas IX (Sembilan).

(4) Forum Kerohanian (Keagamaan). Kegiatan keagamaan atau kerohanian dilingkungan MTs. Darussalam terdiri dari berbagai kegiatan keagamaan yang bersifat Islami, yaitu : (a) kedarussalaman (kegiatan seni baca al-Qur'an), (b) kegiatan seni musik hadrah, (c) kegiatan baca kitab dan pemahaman tentang hadits. Adapun tujuan dari kegiatan kerohanian adalah a) menumbuhkan sifat cinta kepada Allah SWT. (b) menghargai dan menghormati agama Islam dan kitab suci al-Qur'an. (c) membekali dan memperkenalkan peserta didik tentang cara membaca dan memahami kitab al-Qur'an dan hadits. (d) menggali pengetahuan Islam melalui kitab-kitab dan agama. (e) melestarikan budaya Islam. (f) menumbuhkembangkan sikap cinta terhadap budaya Islam. (g) melatih peserta didik agar gemar membaca al-Qur'an. (h) memakmurkan agama Islam. (i) melatih peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Allah SWT. Adapun sasaran kegiatan

b) Kegiatan rutin di Madrasah

(1) Upacara Bendera.

“Upacara bendera kami lakukan secara rutin setiap hari senin, pelaksanaanya dua minggu sekali, salah satu bentuk *habbul waṭ* yang bertujuan untuk memupuk jiwa kebangsaan serta juga untuk melatih kedisiplinan. Dan kegiatan upacara ini masuk ke jadwal KBM satu jam pelajaran di jam pertama”.²¹

²⁰ Hasil Observasi, Hasil Observasi, Sampang, 17 Februari-23 April 2019.

²¹ Moch. Jibril, *Wawancara*, Sampang, 11 Maret 2019.

“Ketika pagi hari ada penyambutan siswa yang dilaksanakan oleh saya sebagai guru BP/BK dan patner saya, bapak Nurul Huda sebagai waka kesiswaan, kami menyambut siswa digerbang sekolah mulai pukul 06.30. sambil mengecek kerapian siswa dan kelengkapan atribut. Bagi yang bersepeda harus turun dari sepeda mereka, lalu mengucapkan salam dan bersalaman kepada kami, begitupu juga ketika ketemu dengan guru yang lain”.

“Siswa ditanamkan kerakter untuk selalu bersikap, bertutur kata dengan sopan dan santun terhadap guru, dengan mengucapkan salam dan bersalaman mulai dari penyambutan sampai mau masuk keruangan kelas atau kantor. Bersikap sopan santun tidak hanya ditujukan kepada guru namun ketika peneliti ada di lapangan mereka juga tetap bersalaman”.

Do'a bersama adalah aktifitas rutin yang dilakukan sebelum
 ai pelajaran dan sebelum pulang sekolah. Aktifitas ini rutin
 ap hari, seperti penjelasan bapak waka kesiswaan, yaitu :

²² Rumsiyah, *Wawancara*, Sampang, 17 Februari 2019
²³ Hasil Observasi, Sampang, 17 Februari-23 April 2019.

Sama halnya dengan hasil pengamatan peneliti yaitu :

“Setiap peneliti kelapangan pada jam 07.00 kurang 5 menit ada bunyi alarm sekolah bahwa waktu bel masuk kurang lima menit, begitu juga ketika waktu masuk kelas setelah itu masuk kekelasnya masing-masing dan berdo’a serta membaca asmaul husna bersama bersama. Begitupun ketika menjelang pulang”.²⁵

(4) Kegiatan Akhir Sanah

Kegiatan akhir sanah merupakan kegiatan rutinan yang dilaksanakan 2 kali di MTs. Darussalam, seperti penjelasan kepsek MTs. Darussalam, yaitu :²⁶

Kegiatan Akhir Sanah dilembaga kami dibagi menjadi dua, *pertama* diadakan satu tahun sekali, yaitu acara wisuda akbar. Maksudnya Wisuda yang diadakan serentak dari semua satuan pendidikan di bawah naungan yayasan Darussalam, mulai dari PAUD, RA, MI, MTs., MA & SMK serta MD. Yang dihadiri oleh seluruh wali santri yang diwisuda dan para undangan tokoh masyarakat sekitar serta perangkat desa, kecamatan dan kabupaten. *Kedua* kegiatan akhir sanah dilaksanakan 2 tahun sekali. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin paling akbar yang acaranya adalah (a) haul sesepuh & khotmil Qur'an, dilaksanakan disiang hari yang dihadiri oleh para alumni, seluruh wali santri satuan pendidikan, masyarakat sekitar dan keluarga besar yayasan serta para undangan tokoh agama. (b) pentas seni yang dilaksanakan di malam harinya yang dimeriahkan oleh siswa dan siswi yayasan Darussalam dan dibuka untuk umum.

²⁴ Nurul Huda, *Wawancara*, Sampang, 27 Februari 2019.

²⁵Hasil Observasi, Sampang, 17 Februari-23 April 2019

²⁶ Moh. Jibril, *Wawancara*, Sampang, 11 Maret 2019.

Kegiatan Ekstra Kurikuler yaitu (a) Mengadakan kegiatan Tengah Semester, (b) Pengadaan buku tabungan siswa, (c) Les komputer, (d) Mengadakan kegiatan pramuka, (e) PKS, f) Seni Beladiri (pencak silat) (g) Mengadakan latihan olah raga, (h) Mengadakan latihan seni, (i) Berpartisipasi dalam kegiatan PHBN dan PHBI, j) Mengadakan pertandingan persahabatan antar sekolah, k) KIR, l) Study Club (B. Inggris, Matematika, B. Arab, IPS, IPA).

B. Arab, IPS, IPA).

4) Material

Sarana dan prasarana di suatu lembaga sangat urgen sekali dengan lancarnya proses belajar mengajar di sekolah dan terrealisasi kegiatan atau program yang di canangkan oleh lembaga. karenanya harus ada upaya yang harus dilakukan untuk pengsarpras tersebut. Seperti halnya di MTs. Darussalam beberapa

“Setiap ada pengadaan sarana dan prasarana saya selalu mengajukan ke ketua yayasan dan kami selalu melakukan daur ulang ketika ada barang-barang yang rusak, setelah itu merengreng anggaran yg dibutuhkan. Dan semua dana kami dapatkan dari keuangan yayasan. Selama ini saya tidak mengajukan sarana dan prasarana ke pemerintah tapi ada

mad Khoiri, *Wawancara*, Samp

hasil pengumpulan data kelas IX-B = 1275. Jumlah Nilai Akhir = 1992.19 dengan nilai rata-rata = 83(termasuk kategori sangat baik). .

Jumlah skor ideal (kriterium) apabila setiap butir mendapat skor tertinggi = $4 \times 16 \times 81 = 5184$, Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah butir 16 dan jumlah responden 81. Jumlah keseluruhan skor hasil pengumpulan data dari semua rombel = 4226. Jumlah Nilai Akhir = 6603.14 dengannilai rata-rata = **81** (kategori sangat baik).

Data tersebut didukung dengan nilai rata-rata sikap sosial yang ada di Raport, yaitu menunjukkan sikap yang baik.³²

Tabel 4. 15
Jumlah Hasil Nilai Sikap Sosial Siswa
di MTs. Darussalam Ketapang Sampang

No.	Kelas	Nilai Rata-rata	Nilai Rata-Rata	Kategori Penilaian
1.	VIII-A	3	B	Baik
2.	VIII-C	3	B	Baik
3.	IX-A	3	B	Baik
4.	IX-B	3	B	Baik
Jml		3	B	Baik

Jadi berdasarkan hasil data tersebut tingkat sikap kesalehan sosial siswa di MTs. Darussalam Ketapang Sampang Madura adalah dapat disimpulkan termasuk kategori “**Sangat Baik**”.

³²DokumentasiRaport Siswa MTs. Darussalam 2018/2019.

Faktor pendukung dalam pembentukan sikap kesalehan sosial siswa adalah adanya dukungan dari masyarakat sekitar dan keterlibatan guru dan yayasan setiap ada program sekolah, termasuk program sosial.³³ Begitupun penjelasan waka sekolah menjawab wawancara kami yaitu bahwa faktor pendukung sikap kesalehan sosial siswa adalah kegiatan pengembangan diri, seperti kegiatan BK, OSIS, Pramuka dan semua kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.³⁴

Faktor penghambatnya adalah sering ada benturan antara kalender madrasah dengan kalender yayasan, contohnya ketika liburan pondok, akses rumah yang jauh.³⁵ Waka sekolah menambahkan bahwa faktor penghambatnya adalah Sering adanya benturan antara kegiatan-kegiatan sekolah dengan kegiatan pondok.³⁶

³⁶ Abd. Syukur, *Wawancara*, Sampang, 16 April 2019.

a. Budaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Kesalehan Sosial Siswa

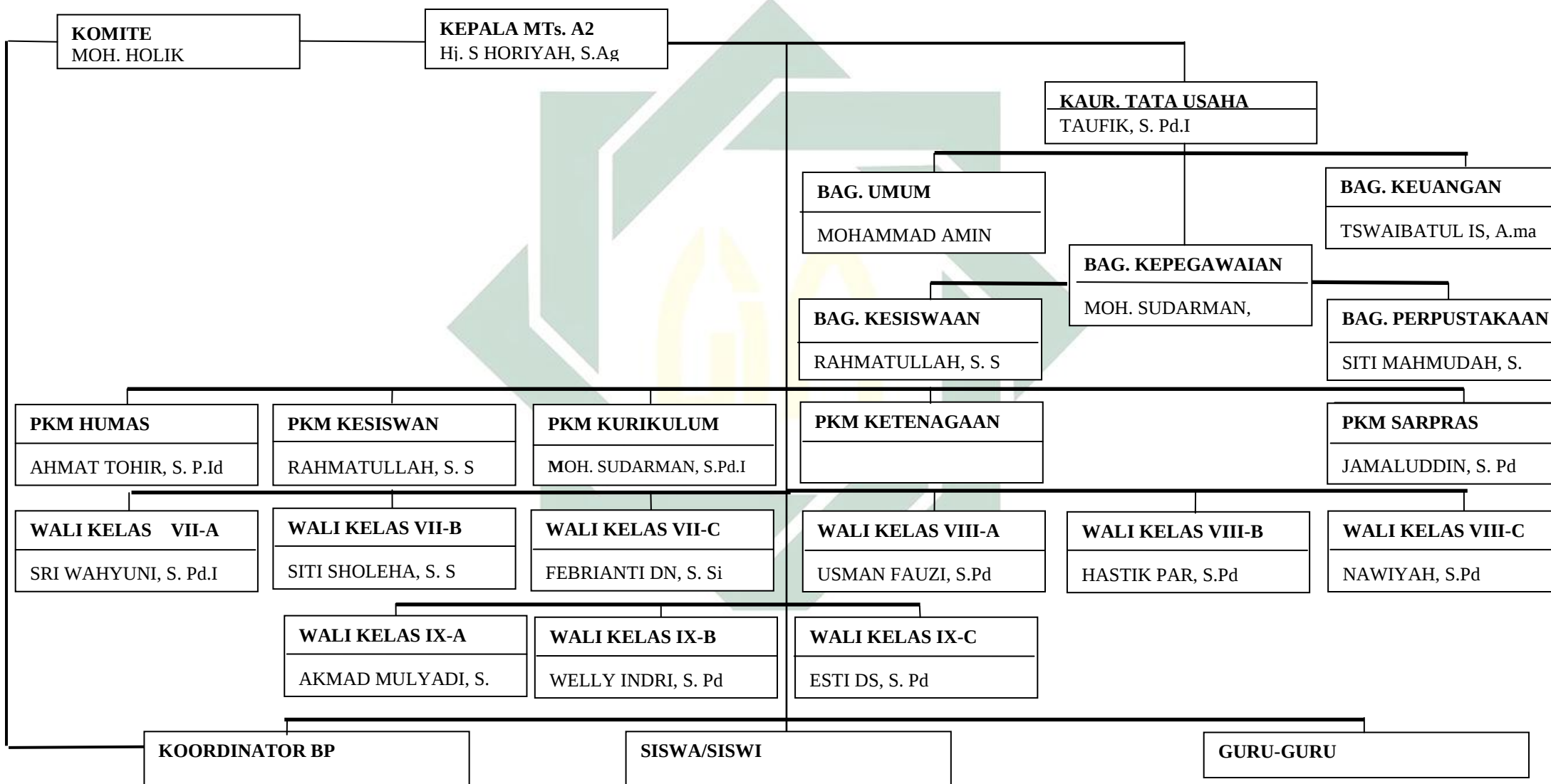
1) Struktur Organisasi MTs. Al Falah Al Islami

“Struktur organisasi di MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang terdiri dari kepala sekolah yang punya garis komando dengan komite sekolah, kemudian kepala sekolah membawahi KaUr Tata Usaha dan keduanya membawahi struktur setelah nya, yaitu Bag. Umum, Bag. Keuangan, Bag. Kepegawaian, Bag. Kesiswaan, Bag. Perpustakaan, PKM Humas, PKM Kesiswaan, PKM kurikulum, PKM Sarpras, Wali kelas. selebihnya koordinator BP, siswa dan guru. Namun semua kebijakan itu tetap dibawah komando yayasan”.

³⁷ S. Hoiriyah, *Wawancara*, Sampang, 10 Maret 2019

[illegible]

Gambar 4. 2
Struktur Organisasi dan Tata Kerja MTs Al-Falah Al Islami¹



¹ Dokumen Kurikulum MTs. Al Falah Al Islami

“Secara eksplisit dari tabel diatas MTs. A2 menggunakan jenis struktur organisasi fungsional. Namun secara implisit MTs. A2 menggunakan jenis organisasi Lini, Staf dan Fungsional. Jenis struktur tersebut merupakan kombinasi dari organisasi lini, staf, dan fungsional, Pada tingkat Dewan Komisaris (board of director) diterapkan tipe organisasi lini (pengasuh yayasan) dan staf (komite sekolah), sedangkan pada tingkat middle manager (kepala sekolah, waka, dan anggota) diterapkan tipe organisasi fungsional. Organisasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan kebaikan dan menghilangkan kelemahan dari ketiga tipe organisasi tersebut”.

2) Kurikulum di MTs. Al Falah Al Islami

¹ Hasil Observasi, Sampang, 05 Maret – 03 Mei 2019.

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- Kompetensi Inti I (KI-I) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- Kompetensi Inti II (KI-II) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- Kompetensi Inti III (KI-III) untuk kompetensi inti pengetahuan;
- Kompetensi Inti IV (KI-IV) untuk kompetensi inti keterampilan.

³Hasil Observasi, Sampang, 05 Maret-03 Mei 2019

Seperti Madrasah pada umumnya di MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang juga memiliki cita-cita yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan yaitu pendidikan yang berkualitas, yang diwujudkan dalam visi sekolah. pada hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah tentang visi sekolah yaitu :

“ Visi sekolah kami adalah unggul dalam ilmu, iman, Taqwa, dan amal saleh yang menurut kami sangat sinergi sekali apabila dikaitkan dengan pembentukan sikap kesalehan sosial siswa. karena visi disini sudah disesuaikan dengan *background* pesantren dan sudah dijabarkan menjadi misi sekolah serta sudah direalisasikan dalam KBM dan program-program sekolah diluar jam pelajaran.”⁶

Penjelasan diatas sesuai dengan Visi sekolah yang sudah dijabarkan dengan jelas di profil sekolah, yaitu “visi sekolah adalah unggul dalam ilmu, iman, takwa dan amal saleh Serta beberapa misi MTs. Al Falah Al Islami tersebut adalah:⁷ Melaksanakan pembelajaran secara tertib, efisien, dan kondusif, Menumbuhkan semangat berbahasa arab, inggris dan kitab kuning; Meningkatkan profesionalisme guru dan murid disegala bidang; Meningkatkan pengamalan keagamaan yang berakhlakul karimah; Meningkatkan semangat disiplin dan kepedulian sosial; Menumbuhkan kemandirian dibidang pramuka, pasuka,

⁶ S. Hoiriyah, *Wawancara*, Sampang, 10 Maret 2019.

⁷ Dokumentasi, Buku Panduan KurikulumMTs. Al Falah Al Islami Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tata Tertib MTs. Al Falah Al Islami

No	Tata Tertib MTs. A2	Skor
1.	UPACARA BENDERA	
	Tidak mengikuti upacara bendera tanpa keterangan	5
2.	KETERTIBAN SEKOLAH	
	a. terlambat datang kesekolah.	4
	b. tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpa)	5
	c. meninggalkan sekolah tanpa izin pada saat jam pelajaran	5
	d. menempatkan sepeda/sepeda motor tidak ditempat parkir.	2
3.	KERAPIAN DAN ATRIBUT	
	a. memakai seragam / atribut yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah.	4
	b. berambut panjang/tidak rapi / rambut diwarnai(siswa/siswi).	5
	c. memanjangkan/mewarnai kuku dengan kutek bagi siswa/siswi.	3
	d. menggunakan aksesoris yang berlebihan.	3
	e. berpakaian kurang sopan (mini dan transparan) bagi siswi di lingkungan MTs. Al Falah Al Islam.	5
	f. memakai make up yang berlebihan bagi siswi	5
4.	KEBERSIHAN	
	a. mencorat-coret fasilitas sekolah.	10
	b. mengotori kelas atau membuang sampah sembarangan.	5
5	KEAMANAN	
	a. merusak dengan sengaja fasilitas sekolah.	15
	b. memasukkan orang luar atau siswa sekolah lain.	20
	c. melompati tembok/pagar sekolah	15
	d. memprovokasi dan bertengkar dengan sesama siswa MTs. Al Falah Al Islami.	25
	e. berkelahi yang melibatkan orang luar atau siswa sekolah lain.	50
	f. membawa senjata tajam yang membahayakan orang lain.	25
	g. membuat kegaduhan/keonaran dikelas atau lingkungan sekolah.	15
	h. membawa HP, I-Pad, Laptop, dan sejenisnya tanpa izin. h.1. membawa pertama kali disimpan di sekolah, selama 1 minggu diambil oleh orang tua/wali.	25

Jadi adanya tata tertib sekolah adalah upaya kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik dalam proses KBM dan semua kegiatan baik yang bersifat rutinitas maupun kegiatan yang sudah terprogram di Sekolah, dengan cara melaksanakan semua kewajiban dan menjauhi larangan-larangannya, karena semua ada konsekuensinya.

Prosedur penerimaan siswa barudi MTs. Al Falah Al Islami adalah diawali dengan rapat ketua Yayasan dengan guru dan semua staff madrasah. Seperti penjelasan bapak Moh. Fauzi, yaitu :

h. Fauzi, *Wawancara*, Sampang, 08 Maret 2019.

Dalam buku panduan kurikulum di MTs. Al Falah Al Islami, dijelaskan bahwa kegiatan yang diprogramkan adalah kegiatan pengembangan diri. Pengembangan ini merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum MTs. Al Falah Al Islami yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa atau peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan,

[illegible]

b) Kegiatan Rutin

1. Upacara bendera

“Setiap hari senin sekolah kami menyelenggarakan upacara bendera, yang bertujuan untuk memupuk jiwa Nasionalisme dan juga untuk melatih kedisiplinan. Yang menjadi petugas upacara adalah perwakilan dari setiap kelas. Jadi tanggung jawab siswa semua merata”.¹⁷

Mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru sudah menjadi kebiasaan di MTs. Al Falah Al Islami, hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu: ¹⁸

“Ketika pagi ada penjemputan siswa yang rumahnya jauh dengan berkumpul dititik yang mudah dijangkau dan sudah ditetapkan sebagai tempat penjemputan, dengan menggunakan transportasi gratis dari sekolah dan di Sekolah penyambutan siswa yang dilaksanakan oleh guru

¹⁸ S. Hoiriyah, *Wawancara*, Sampang, 10 Maret 2019.

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti dilapangan, yaitu:¹⁹

Siswa ditanamkan kerakter untuk selalu bersikap, bertutur kata dengan sopan dan santun terhadap guru, dengan mengucapkan salam dan bersalaman mulai dari penyambutan sampai mau masuk keruangan kelas atau kantor. Bersikap sopan santun tidak hanya ditujukan kepada guru namun ketika peneliti ada di lapangan mereka juga tetap bersalaman.

3. Do'a bersama sebelum mulai belajar dan sebelum pulang sekolah

Do'a bersama adalah aktifitas rutin yang dilakukan sebelum mulai pelajaran dan sebelum pulang sekolah. aktifitas ini rutin setiap hari, seperti penjelasan bapak waka kesiswaan, yaitu :²⁰

¹⁹Hasil Observasi, Sampang, 05 Maret – 03 Mei 2019.

²⁰ Moh. Fauzi, *Wawancara*, Sampang, 08 Maret 2019.

4. Salat duha dan salat zuhur berjama'ah

“ṣalat ḍuḥa dan ṣalat zuḥur berjama‘ah yang setiap harinya bergantian antara siswa dan siswi, misalnya hari senin siswa yg berjama‘ah, jadi hari selasa giliran para siswi. Kenapa harus bergantian, karena agar kegiatan tetap kondusif, mengingat muṣolla tidak bisa menampung semua siswa. dan shalat tersebut dipandu oleh guru sudah terjadwal”.²¹

“Di Sekolah kami sangat menjaga batas pergaulan siswa, kelasnya siswa dan siswi dipisah melalui pengelompokan kelas menurut jenis kelamin sehingga tidak berbaur Antara laki-laki dan perempuan, siswa sudah terbiasa menjaga pergaulan Antara siswa dan siswi, mulai masuk sekolah sampai pulang, siswa siswi tidak bercampur dan bergaul”.

Jum'at beramal adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari Jum'at setiap dua minggu sekali, para siswa dan guru mengumpulkan amal seikhlasnya. Yang nantinya bunga sosial tersebut digunakan ketika dibutuhkan untuk membantu yang membutuhkan.²² Senada dengan yang dijelaskan pak Moh. Fauzi bahwa jum'at beramal adalah kegiatan rutin yang diwajibkan

²²S. Hoiriyah, *Wawancara*, Sampang, 10 Maret 2019.

6. Pentas Seni

“Kegiatan akhir sanah, yaitu kegiatan paling akbar di sekolah yang terdiri dari tiga rangkaian acara selama 3 hari, diantaranya adalah a) haul sesepuh yayasan, yang di hadiri oleh tokoh masyarakat dalam 1 kecamatan dan dihadiri oleh para alumni. b) wisuda, yang di hadiri oleh para wali santri dan para undangan tokoh masyarakat. c) Innagurasi/pentas seni siswa, yang dimeriahkan oleh seluruh siswa dan siswi”.

Beberapa upacara keagamaan yang dilaksanakan sehingga membantu dalam pembentukan sikap kesalehan sosial siswa adalah memperingati tahun baru hijriyah, dan santunan anak yatim, maulid nabi, isra‘mi‘raj, pondok ramadhan, dan halal bihalal.²⁵

Di MTs. Al Falah Al Islami tahun ajaran 2018/2019 terdapat kegiatan kurikuler yang terdiri dari kegiatan intra

²⁵ Akhmad Tohir, *Wawancara*, Sampang, 08 Maret 2019.

“Ada beberapa kegiatan kurikuler di Madrasah ini yang dirangkum menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan intra kurikuler yang terdiri dari : pengadaan lembar kerja siswa, pengadaan soal-soal ulangan harian, penyelenggaraan Ujian Akhir Semester, penyelenggaraan Ujian Akhir Sekolah, pengadaan buku-buku pokok, buku penunjang, dan peraga, menambah koleksi perpustakaan sekolah, pengadaan guru GTT; dan Kegiatan Ekstra Kurikuler, yang terdiri dari mengadakan kegiatan Tengah Semester, Pengadaan buku tabungan siswa, mengadakan kegiatan pramuka, PKS, PMR, mengadakan latihan olah raga, mengadakan latihan seni, berpartisipasi dalam kegiatan PHBN, PHBI, mengadakan pertandingan persahabatan antar sekolah, KIR, Drum band, Banjari”.

Kegiatan kurikuler di MTs. A2 yaitu: 1) kegiatan intra kurikuler yang terdiri dari : a) pengadaan lembar kerja siswa, b) pengadaan soal-soal ulangan harian, c) penyelenggaraan Ujian Akhir Semester, d) penyelenggaraan Ujian Akhir Sekolah, e) pengadaan buku-buku pokok, buku penunjang, dan peraga, f) menambah koleksi perpustakaan sekolah, g) pengadaan guru GTT, dan 2) Kegiatan Ekstra Kurikuler, yang terdiri dari a) mengadakan kegiatan Tengah Semester. b) Pengadaan buku

²⁷ Dokumentasi, Sumber data TU Tahun ajaran 2018/2019

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam membentuk sikap kesalehan sosial siswa adalah *basic* sekolah, merupakan pesantren yang nilai religiusnya tingginya, serta adanya wujud rasa saling peduli antar warga sekolah.³¹ Dan menurut kepala sekolah bahwa Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari wali murid karena setiap ada kegiatan apapun bahkan dalam kegiatan sosial semua siswa harus izin ke orang tua mereka.³²

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambatnya dalam pembentukan sikap kesalehan sosial siswa di MTs. Al Falah Al Islami adalah terkendalanya dan dalam pelaksanaan program sosial, seperti penjelasan salah satu guru bahwa faktor penghambat dalam kegiatan social ketika terbentur dengan pembiayaan karena keterbatasan finansial.³³ Senada dengan penjelasan kepala sekolah, bahwa faktor penghambat yang paling utama adalah kurangnya keuangan, karena selama ini pembiayaan program sekolah dibantu oleh kas yayasan.³⁴

³¹Ibid.

³² S. Hoiriyah, *Wawancara*, Sampang, 10 Maret 2019

³³ Moh. Fauzi, *Wawancara*, Sampang, 08 Maret 2019

³⁴ S. Hoiriyah, *Wawancara*, Sampang, 10 Maret 2019

Temuan Lintas Situs tentang sikap kesalehan sosial siswa, budaya sekolah dalam membentuk sikap kesalehan sosial siswa, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan sikap kesalehan sosial siswadi MTs. Darussalam Ketapang Sampang dan di MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.22

No.	Aspek	MTs. Darussalam	MTs. Al Falah Al Islami
1	Budaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Kesalehan Sosial Siswa	Budaya sekolah yang dapat diamati, yaitu aspek konseptual a. Organisasi Struktur Organisasi Sekolah termasuk jenis organisasi Lini, Staff dan Fungsional. Yang mana ketua yayasan yang mempunyai kebijakan dalam segala tindakan apapun di Sekolah, walaupun didalamnya ada organisasi yang terstruktur tapi masih dalam naungan yayasan. b. Kurikulum Di Sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 c. Behavioral - Kegiatan yang diprogramkan 1. BK 2. Pramuka	Budaya sekolah yang dapat diamati, yaitu aspek konseptual a.Organisasi Struktur Organisasi Sekolah termasuk jenis organisasi Lini, Staff dan Fungsional. Yang mana ketua yayasan yang mempunyai kebijakan dalam segala tindakan apapun di Sekolah, walaupun didalamnya ada organisasi yang terstruktur tapi masih dalam dalam naungan yayasan. b.Kurikulum Di Sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 c.Behavioral - Kegiatan yang diprogramkan

No.	Aspek	MTs. Darussalam	MTs. Al Falah Al Islami
		3. OSIS 4. Forum kerohanian atau kedarussalaman 5. Olahraga 6. KIR 7. <i>Study Club</i> dan Bimbingan Belajar 8. PHBN dan PHBI 9. Semua kegiatan ekstrakurikuler - Kegiatan rutin di Sekolah 1. Upacara bendera 2. Mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru 3. Do'a bersama sebelum mulai belajar dan sebelum pulang sekolah - Upacara keagamaan 1. Hari santri 2. Maulid Nabi SAW. 3. Isra'mi'raj Nabi Saw. - Kegiatan kurikuler 1. Intra sekolah a) pengadaan lembar kerja siswa b) pengadaan soal-soal ulangan harian c) penyelenggaraan Ujian Akhir Semester d) penyelenggaraan Ujian	1. Panti sosial 2. Jum'at beramal 3. LDK dan jelajah alam 4. Kegiatan akhir sanah 5. BK 6. Pramuka 7. Semua kegiatan ekstrakurikuler. - Kegiatan rutin di Sekolah 1. Upacara bendera 2. Mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru 3. Do'a bersama sebelum mulai belajar dan sebelum pulang sekolah 4. Salat duha dan salat zuhur berjama'ah 5. Jum'at beramal 6. Pentas seni - Upacara keagamaan 1. memperingati tahun baru hijriyah dan santunan anak yatim 2. maulid Nabi SAW. 3. Isra'mi'raj 4. Pondok ramadan dan halal bihalal. - Kegiatan kurikuler

No.	Aspek	MTs. Darussalam	MTs. Al Falah Al Islami
		Akhir Sekolah, e) pengadaan buku-buku pokok, buku penunjang, dan peraga, f) menambah koleksi perpustakaan sekolah, g) pengadaan guru GTT 2. Ekstra sekolah a) Mengadakan kegiatan Tengah Semester, b) Pengadaan buku tabungan siswa, c) Les komputer, d) Mengadakan kegiatan pramuka, e). PKS, f) Seni Beladiri (pencak silat) g) Mengadakan latihan olah raga, h) Mengadakan latihan seni, i) Berpartisipasi dalam kegiatan PHBN dan PHBI, j) Mengadakan pertandingan persahabatan antar sekolah, k) KIR, l) Study Club (B. Inggris, Matematika, B. Arab, IPS, IPA. dan Bimbel.. d. Material Sarana dan prasara di suatu lembaga sangat urgen sekali terkait dengan lancarnya proses belajar mengajar di Sekolah dan	1. Intra kurikuler, terdiri dari : a) pengadaan lembar kerja siswa, b) pengadaan soal-soal ulangan harian, c) penyelenggaraan Ujian Akhir Semester, d) penyelenggaraan Ujian Akhir Sekolah, e) pengadaan buku-buku pokok, buku penunjang, dan peraga, f) menambah koleksi perpustakaan sekolah, g) pengadaan guru GTT 2. Kegiatan EkstraKurikuler, yang terdiri dari : a) mengadakan kegiatan Tengah Semester. b) Pengadaan buku tabungan siswa. c) mengadakan kegiatan pramuka. d) PKS. e) PMR. f) mengadakan latihan olah raga. g) mengadakan latihan seni. h) berpartisipasi dalam kegiatan PHBN, i) PHBI. j) mengadakan pertandingan persahabatan antar sekolah.

No.	Aspek	MTs. Darussalam	MTs. Al Falah Al Islami
		terrealisasinya kegiatan atau program yang di canangkan oleh lembaga, dan sarpras yang mendukung dalam pembentukansarpras yang mendukung kegiatan sosial adalah halaman sekolah, muşolla,, jalan raya bahkan bangku dipakai ketika acara sosial ada di halaman sekolah.	k) KIR. k) Drum band. l)Banjari. d.Material Sarana dan prasara di suatu lembaga sangat urgen sekali terkait dengan lancarnya proses belajar mengajar di Sekolah dan terrealisasinya kegiatan atau program yang di canangkan oleh lembaga dan sarpras yang mendukung dalam pembentukan sikap kesalehan sosial siswa adalah muşolla,, lapangan, bangku, dan transportasi sekolah.
2	Sikap Kesalehan Sosial Siswa	a. - Nilai rata-rata angket: 81.44996 -Kategori Penilaian: Sangat Baik b.- Nilai rata-rata sikap sosial di raport : Baik	a. - Nilai rata-rata angket:84.45484 - Kategori Penilaian: Sangat Baik b.- Nilai rata-rata sikap sosial di raport : Sangat Baik
3	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Sikap Kesalehan Sosial Siswa	a. Faktor pendukung dalam membentuk sikap kesalehan sosial siswa adalah adanya dukungan dari masyarakat sekitar dan keterlibatan guru dan yayasan setiap ada program sekolah, termasuk program sosial dan pendukungnya adalah kegiatan pengembangan diri, seperti kegiatan BK, OSIS,	a. Faktor pendukung dalam membentuk sikap kesalehan sosial siswa yaitu pesantren yang nilai religiusnya tinggi, dan adanya wujud rasa saling peduli antar warga sekolah, serta adanya dukungan dari wali murid karena setiap ada kegiatan apapun bahkan dalam kegiatan sosial semua

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab V ini Peneliti akan membahas dan memberikan penjelasan terkait data dan temuan penelitian yang akan dianalisis dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini sehingga mengarah pada penarikan sebuah simpulan.

Robbins and Alvy menjelaskan tentang budaya sekolah, yaitu :¹

Yang artinya adalah budaya sekolah mencerminkan aspek-aspek yang diperhatikan oleh komunitas sekolah; sebagaimana mereka merayakan dan apa yang mereka bicarakan. Itu terjadi dalam rutinitas harian mereka. Budaya sekolah

175

Menurut Effendi dalam penelitiannya menjelaskan bahwa budaya sekolah dapat di klasifikasikan menjadi dua, yaitu :²

- Budaya sekolah dalam membentuk sikap kesalehan sosial siswa di MTs. Darussalam Ketapang Sampang dan MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura ada persamaan dan perbedaan, karena semua disebabkan oleh aspek budaya yang ada. Sebagaimana fokus penelitian ini, hanya dilihat dari budaya yang dapat diamati. Sebagai indikatornya dapat dilihat dari aspek budaya konseptual di kedua Sekolah tersebut. Yaitu yang berupa struktur organisasi, kurikulum, behavioral, dan material. Hal ini sesuai dengan pandangan Deal Peterson bahwa pola budaya memiliki dampak yang kuat pada kinerja, dan membentuk cara orang berfikir, bertindak dan merasa.³

³ Deal, Terrence E. dan Kent D. Peterson, *Shaping School Culture, The heart of Leadership* (San Francisco : Jossey Bass Publisher, 1994), 4.

2. Kurikulum

Dalam dunia pendidikan, pengertian kurikulum secara sempit merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh siswa di Sekolah atau di Perguruan tinggi. Sedangkan pengertian kurikulum secara luas adalah tidak terbatas pada mata pelajaran saja, namun juga merupakan aktifitas apa saja yang dilakukan di sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, termasuk kegiatan belajar mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran.⁶ Namun dalam pembahasan ini lebih fokus kepengertian kurikulum secara sempit saja.

Kurikulum menurut Undang-Undang No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷ Jadi kurikulum merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Pelaksanaan kurikulum tidak terlepas dari arah perkembangan suatu masyarakat, perkembangan kurikulum di Indonesia dari zaman kemerdekaan sampai sekarang mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman serta terus akan mengalami penyempurnaan dalam segi muatan, pelaksanaan dan evaluasinya. Begitupun kurikulum di MTs. Darussalam Ketapang Sampang

⁶ Fitri Wahyuni, “Kurikulum dari masa kemasa”, *Al-Adabiya*, Vol. 10, No. 2 (Juli-Desember, 2015), 232.

⁷Depag RI, Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depag RI, 2003), 75.

Kurikulum 2013, yaitu (a) memiliki tiga aspek penilaian, diantaranya adalah aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku. (b) memiliki ciri yaitu dalam materi pembelajarannya terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan ada dimateri Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb. Sedangkan materi yang ditambahkan adalah matematika.⁸

Tujuan pembelajaran merupakan komponen RPP, tujuan pembelajaran RPP 2013 meliputi tujuan pembelajaran KD pengetahuan, KD sikap spiritual dan KD sikap Sosial.

Pelaksanaan (proses) pembelajaran K-13 adalah :

- 1) Kegiatan pendahuluan. yang terdiri dari : Memperhatikan kesiapan siswa, Memberi motivasi, Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan, dan Menjelaskan tujuan pembelajaran

[illegible]

- 2) Kegiatan inti. Kegiatan ini menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan memilih pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Konsentrasi guru pada: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 3) Kegiatan penutup

Dari uraian tersebut bisa penulis fahami bahwa perencanaan kurikulum yang diprogramkan bagi peserta didik khususnya dalam proses belajar mengajar ini sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Subandijah kurikulum adalah aktifitas dan kegiatan belajar yang yang direncanakan, diprogramkan bagi peserta didik dibawah bimbingan sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah. Pengertian tersebut mengandung dua substansi, yaitu : 1) kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan di sekolah, 2) kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan secara nyata dikelas. Jadi perencanaan dan pelaksanaan program tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, oleh sebab itu kurikulum berkedudukan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹

b. Kegiatan di luar KBM

Selain kegiatan belajar mengajar, di MTs. Darussalam Ketapang Sampang dan di MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura ada beberapa kegiatan sosial yaitu peduli bencana, ketika ada bencana di masyarakat sekitar, bahkan bencana yang ada di luar pulau madura, seperti

⁹Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 2.

Tata tertib MTs. Darussalam Ketapang Sampang dan MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura terdiri dari kewajiban, larangan serta sangsi-sangsinya atau ketentuan skorsingnya untuk menumbuhkan efek jera, yang mana sangat membantu mentertibkan segala aktifitas sekolah, yang mana adanya tata tertib sekolah adalah upaya kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik dalam proses KBM dan semua kegiatan baik yang bersifat rutinitas maupun kegiatan yang sudah terprogram di Sekolah, dengan cara melaksanakan semua kewajiban dan menjauhi larangan-larangannya, karena semua ada konsekuensinya. Karena disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecendrungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu dengan pembantasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.¹²

¹² Ngainun Na'im, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

diluar struktur, program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.¹⁵

b. Kegiatan rutin di Madrasah

Ada beberapa kegiatan rutinitas di MTs. Darussalam Ketapang Sampang dan MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura, diantara rutinitas tersebut adalah :

1) Upacara bendera

Setiap Sekolah, mayoritas menyelenggarakan upacara bendera sebagai penghargaan atas perjuangan para pahlawan terhadap bangsa ini, upacara bendera adalah aktifitas rutin yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintah maupun akademis, termasuk di MTs. Darussalam Ketapang Sampang dan MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura upacara yang dilaksanakan setiap hari senin ini tentu saja merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk membentuk kepribadian yang baik. Tujuan utama dari rutinitas upacara bendera ini adalah untuk memupuk nilai-nilai nasionalisme kepada peserta pendidik.

Menurut M. Ali Amiruddin, tujuan upacara bendera adalah : a) membiasakan bersikap tertib dan disiplin, b) meningkatkan kemampuan dalam memimpin, c) membina kekompakan dan kebersamaan, d) belajar untuk menghormati orang lain dan bersedia

¹⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 287.

3) Do'a bersama sebelum mulai belajar dan sebelum pulang sekolah

4) salat duha dan salat zuhur berjama'ah

¹⁷ Miftah Ansyori, “*Pembentukan perilaku keagamaan melalui budaya sekolah*” (Tesis--UINSA, Surabaya, 2018), 114.

[illegible]

Pelaksanaan salat berjama'ah ini bertujuan untuk pembiasaan siswa dalam melaksanakan salat wajib berjama'ah, tidak hanya di Sekolah tapi juga melaksankannya di rumah. Dengan begitu siswa akan disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan ibadah, khususnya ibadah salat. Semua aspek ibadah spiritual, moral dan sosial, terletak pada satu hal, yakni mengingat Allah SWT. dan kejelasan atas segala sesuatu yang lain.²⁰

Kegiatan amal saleh secara rutin yang dilaksanakan pada hari jum'at setiap dua minggu sekali, dengan cara mengumpulkan uang seikhlasnya yang tujuannya untuk membiasakan siswa dan semua warga sekolah untuk saling membantu kepada yang membutuhkan. Amal salat mempunyai pengertian yang luas baik

²⁰ Muhammad Muhyidin, *Membuka Energi Ibadah* (Jogja: Diva Press, 2007), 187.

yang berhubungan dengan Allah SWT., sesama manusia, diri sendiri dan alam semesta. Sehingga bentuk amal saleh. bisa berupa pikiran, tenaga, dan pemberian harta benda. Adapula yang berupa ucapan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.²¹

6) Kegiatan akhir sanah.

Kegiatan Akhir Sanah atau sering dikenal dengan *haflatul imtihan* merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan satu tahun sekali yang dilaksanakan di MTs. Darussalam Ketapang Sampang dan MTs. Al Falah al-Islami Jrengik Sampang Madura. Kegiatan ini sebagai evaluasi sejauh mana hasil capaian peserta didik. Menurut Sudijono, evaluasi pendidikan mempunyai dua konsep pengertian, yaitu a) proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, b) usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik bagi penyempurnaan pendidikan.²²

Namun tujuan evaluasi pendidikan adalah a) untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam memupuk program pendidikan, b) untuk menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan cara-cara perbaikannya.²³

²¹ Fachruddin HS, *Ensiklopedia al-Our'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 95.

²² Anas Sudujono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), 2.

²³Ibid., 7.

2. Kegiatan Ekstra Kurikuler yaitu a) Mengadakan kegiatan Tengah Semester, b) Pengadaan buku tabungan siswa, c) Les komputer, d) Mengadakan kegiatan pramuka, e). PKS, f) Seni Beladiri (pencak silat) g) Mengadakan latihan olah raga, h) Mengadakan latihan seni, i) Berpartisipasi dalam kegiatan PHBN dan PHBI, j) Mengadakan pertandingan persahabatan antar sekolah, k) KIR, l) Study Club (B. Inggris, Matematika, B. Arab, IPS, IPA. m) Drum band. n) Banjari.

Kegiatan intra kurikuler adalah kegiatan sekolah yang sangat membantu aktifitas siswa di kelas untuk keberhasilan Nilai akademik di Sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran. Jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler ada dua, yakni: a) kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat rutin dan berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstra kurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama, b) kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.²⁴

Bersikap santun kepada orang lain, suka menolong, sangat memperhatikan masalah-masalah umat, memperhatikan dan menghargai orang lain, mampu berpikir berdasarkan perspektif orang lain, mampu berempati, mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan seterusnya. Sikap sosial dengan demikian adalah suatu bentuk kesalehan yang ditandai oleh ruk'u' dan shujud, puasa, haji, melainkan juga seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan budi untuk orang-orang disekitarnya. Sehingga orang merasa nyaman, tentram berinteraksi dan bekerjasama dan bergaul dengannya.²

Sikap kesalehan sosial siswa di MTs. Darussalam Ketapang dan MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura terdapat **sangat baik**. Hal ini bisa dilihat dari hasil angket dan nilai rata-rata

Bersikap santun kepada orang lain, suka menolong, sangat memperhatikan masalah-masalah umat, memperhatikan dan menghargai orang lain, mampu berpikir berdasarkan perspektif orang lain, mampu berempati, mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan seterusnya. Sikap sosial dengan demikian adalah suatu bentuk kesalehan yang ditandai oleh ruk'u' dan shujud, puasa, haji, melainkan juga seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan budi untuk orang-orang disekitarnya. Sehingga orang merasa nyaman, tentram berinteraksi dan bekerjasama dan bergaul dengannya.²

Sikap kesalehan sosial siswa di MTs. Darussalam Ketapang dan MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura tergolong **sangat baik**. Hal ini bisa dilihat dari hasil angket dan nilai rata-rata

Bersikap santun kepada orang lain, suka menolong, sangat memperhatikan masalah-masalah umat, memperhatikan dan menghargai orang lain, mampu berpikir berdasarkan perspektif orang lain, mampu berempati, mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan seterusnya. Sikap sosial dengan demikian adalah suatu bentuk kesalehan yang ditandai oleh ruk'u' dan shujud, puasa, haji, melainkan juga seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan budi untuk orang-orang disekitarnya. Sehingga orang merasa nyaman, tentram berinteraksi dan bekerjasama dan bergaul dengannya.²

Sikap kesalehan sosial siswa di MTs. Darussalam Ketapang dan MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura terdapat **sangat baik**. Hal ini bisa dilihat dari hasil angket dan nilai rata-rata

Bersikap santun kepada orang lain, suka menolong, sangat memperhatikan masalah-masalah umat, memperhatikan dan menghargai orang lain, mampu berpikir berdasarkan perspektif orang lain, mampu berempati, mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan seterusnya. Sikap sosial dengan demikian adalah suatu bentuk kesalehan yang ditandai oleh ruk'u' dan shujud, puasa, haji, melainkan juga seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan budi untuk orang-orang disekitarnya. Sehingga orang merasa nyaman, tentram berinteraksi dan bekerjasama dan bergaul dengannya.²

Sikap kesalehan sosial siswa di MTs. Darussalam Ketan dan MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura terdapat **sangat baik**. Hal ini bisa dilihat dari hasil angket dan nilai rata-rata

²⁷ Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 117-118.

[illegible]

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan dari masyarakat sekitar atau wali murid

Jadi untuk kehidupan masa depan anaknya, orang tua harus membekalinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga

[illegible]

anak-anak mereka mampu mandiri dan bermanfa'at bagi kehidupan sosial, bangsa dan agamanya.

b. Partisipasi Guru

Faktor lain pendukung terbentuknya sikap kesalehan sosial siswa di MTs. Darussalam Ketapang Sampang dan MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura adalah partisipasi guru, dalam bentuk memberikan contoh teladan kepada peserta didik. Guru telah merelakan diri menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. Oleh sebab itu guru sebagai unsur di bidang pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional.³⁰

c. Lingkungan Madrasah/yayasan

Faktor lain yang mendukung terbentuknya sikap kesalehan sosial siswa di MTs. Darussalam Ketapang Sampang dan MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura adalah lingkungan sekolah yang ada dilingkungan pesantren. Karena pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³¹

d. Kepedulian warga Sekolah

Kepedulian warga sekolah termasuk faktor pendukung terbentuknya sikap kesalehan sosial siswa di MTs. Darussalam Ketapang Sampang dan MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang

³⁰ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 39.

³¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren) (Jakarta: INIS, 1994), 55.

e. Program pengembangan diri

warga sekolah, baik dilingkungan sekolah ataupun di rumah. Jadi dalam menciptakan lingkungan yang positif, pemimpin sekolah yang efektif, melibatkan seluruh komunitas baik siswa, staff, orang tua siswa dan anggota komunitas. usaha-usaha membentuk hubungan interpersonal di lingkungan tersebut akan sangat menguntungkan dalam membangun sekolah yang positif dan produktif.³²

e. Program pengembangan diri

Salah satu pendukung terbentuknya sikap kesalehan di MTs. Darussalam Ketapang Sampang dan MTs. Al-Jirengik Sampang Madura adalah program pengembangan diri.

[illegible]

2. Faktor Penghambat

a. Benturan antara kalender sekolah dengan kalender yayasan

b. Benturan antara kegiatan-kegiatan sekolah dengan kegiatan pondok

³³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*,... 287.

c. Minimnya Dana

³⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren)* (Jakarta: INIS, 1994), 55.

pembiayaan yang mencakup pembuatan rancangan anggaran pemasukan sekolah. Karena sumber dana pendidikan adalah semua pihak-pihak yang memberikan bantuan subsidi dan sumbangan yang diterima oleh sekolah baik dari lembaga sumber resmi (APBN/APBD), ataupun dari masyarakat sendiri secara teratur (wali murid atau masyarakat).³⁵ Jadi biaya pendidikan adalah keseluruhan biaya yang berasal dari masyarakat, orang tua, dan pemerintah.³⁶

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai budaya sekolah dalam membentuk sikap kesalehan sosial siswa (studi multi kasus di MTs. Darussalam Ketapang Sampang dan MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura) maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Budaya sekolah dalam membentuk sikap kesalehan sosial siswa di MTs. Darussalam Ketapang Sampang dan MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura ditinjau dari segi struktur organisasi, kurikulum, behavioral, dan material, mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah struktur organisasi sekolah termasuk gabungan dari jenis struktur organisasi lini, staf dan fungsional; menggunakan kurikulum 2013; behavioral, hampir semua sama, dan material juga hampir sama. Perbedaanya adalah hanya beberapa dari aspek behavioral dan material. Di MTs. Al Falah Al Islami, aspek behavioral ada tambahan program yaitu panti sosial, jum'at beramal, LDK dan jelajah alam, dan dari aspek material terdapat transportasi sekolah, sedangkan di MTs. Darussalam tidak terdapat hal tersebut.
2. Sikap kesalehan sosial siswa di MTs. Darussalam Ketapang Sampang tergolong sangat baik, dengan nilai rata-rata 81.44996. Sedangkan sikap kesalehan sosial siswa di MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura juga termasuk kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata 84.45484.

Adapun yang menjadi faktor penghambat terbentuknya sikap kesalehan sosial siswa di MTs. Darussalam Ketapang Sampang adalah adanya benturan antara kalender sekolah dengan kalender yayasan, dan sering adanya benturan antara kegiatan-kegiatan sekolah dengan kegiatan pondok, sedangkan faktor penghambat terbentuknya sikap kesalehan sosial siswa di MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura adalah terbenturnya dengan pembiayaan karena keterbatasan finansial, karena pembiayaan program sekolah masih mengandalkan karyayasan.

Berdasarkan simpulan hasilpenelitiandanpembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis sebagai berikut :

[illegible]

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Haidai, Ilyas. *Etika Islam dari kesalehan individual menuju kesalehan sosial*. Jakarta: Al-Huda, 2003.
- Amsyari, Fuad. *Islam Kaaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta, Gema Insani, 1995.
- Ansyori, Miftah. “Pembentukan perilaku keagamaan melalui budaya sekolah” Tesis--UINSA, Surabaya, 2018.
- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Azizy, Ahmad Qodri. *Islam dan Permasalahan Sosial; Mencari Jalan Keluar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Bahri, Syamsul. “Pengembangan Kurikulum dasar dan tujuannya”, *Islam Furura*, Vol. XI, No.I, Agustus, 2017.
- Bakhtiar Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logas Wacana Ilmu. 1997.
- Barnes, Kalie. “The Influence of School Culture and School Climate on Violence in School of the Eastern Cape Province”, dalam *South African Journal of Education* 32, no. 1, Februari, 2012.
- Bawani, Imam. *Cendekiawan Muslim dalam perspektif pendidikan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1991.
- _____. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khasanah Ilmu, 2016.
- Budiningsih, Asri. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer*. Surabaya: Rajawali Press, 2001.

- Chairunnisa, Connie. “Kepemimpinan, Sistem dan Struktur organisasi, lingkungan fisik, dan keefektifan organisasi sekolah”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid. 19, No. 1, Juni, 2013.
- Citra Patria, Renita. “Pengaruh budaya sekolah, fasilitas pembelajaran dan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PPKB) terhadap kinerja guru paud di kecamatan teluk betung utara Bandar Lampung”. Tesis--Universitas Lampung, 2017.
- Damsar. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Derajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Effendi. “Budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Alam, Nurul Islam Yogyakarta”. Tesis--UINSUKA, Yogyakarta, 2016.
- El Rais, Heppy. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Fattah, Nanang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rsdakarya, 2006.
- Ferrinadewi, Erna. *Merek dan Psikologi Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Haidai, Ilyas Abu. *Etika Islam dari kesalehan individual menuju kesalehan sosial*. Jakarta: Al-Huda, 2003.
- H S, Fachruddin. *Enslopedia al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Hamdani, Dadan. “Pengaruh Struktur Organisasi dan desain pekerjaan terhadap kinerja pegawai pada bidang pendapatan Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPKA) Kota Langsa”. Tesis--Universitas Sumatra Utara, 2006.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007.
- Jhon, M. Echols dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Komariah, Aan, Cepi Triatna. *Visioner Leadership*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

- Liliweri, Alo. *Makna budaya dalam komunikasi antar budaya*. Yogyakarta: LkiS, 2003.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Manulang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: UGM Press, 2002.
- Mardiyah. *Kepemimpinan dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Malang: Aditya Media Publishing, 2015.
- Maryamah, Eva. "Pembangunan Budaya Sekolah," dalam *TARBAWI*, No. 02, Juli-Desember, 2016.
- Martin. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan : konsep dan aplikasinya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren)*. Jakarta: INIS, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhyidin, Muhammad. *Membuka Energi Ibadah*. Jogja: Diva Press, 2007.
- Mujieb, M. Abdul, Dkk. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 2002.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- _____. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Nasution, S. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Citra Aditya Bakti, 1993.
- Na'im, Ngainun. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nurcholis, Ahmad. "Tasawuf antara kesalehan individu dan dimensi sosial", *Teosofi*, Vol. 1, No. 2, Desember, 2011.
- Nurkolis. "*Manajemen berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*". Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.

- Tantyo Prayoga. "Re-Desain Struktur Organisasi dan Job Analisis PT. Citra Internasional Underwriters". Tesis—Unair, Surabaya, 2016.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Riadi, Haris. "Kesalehan Sosial sebagai Parameter kesalehan keberislaman". *an-Nida*, Vol. 39, Juni, 2014.
- Saefudin, Ahmad Zuhri. "Pendidikan Transformasi Kesalehan Individu menuju kesalehan Sosial di Era globalisasi". Tesis—Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2014.
- Sarwono Sarlito W. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an, Volume 15*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Shobirin, Ma'as. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, 1st d*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013.
- Shohib Thohir, Muhammad, Dkk. *Mushaf Madinah, Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir*. Bandung: Penerbit Jabal, 2010.
- Soetopo, Henyat dan Wasty Soemanto. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bima Aksara, 1986.
- Srijanti, dkk. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Stephen Wayne, Stolp. *Transforming school Culture*. Washington, DC: office of Education Reserch and Improvement, 1995.
- Stronge James H, Dkk. *Kualitas Kepala Sekolah yang Efektuf*. Terj. Siti Mahyuni. Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sudujono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- _____. *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktek*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- _____, Nana Syaodih. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- _____. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, konsep, Prinsip dan Instrumen*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Syamsul Bahri. “Pengembangan Kurikulum dasar dan tujuannya”, *Islam Furura*, Vol. XI, No.I, Agustus, 2017.
- Sumarni. “School Culture Senior High School”, dalam *Edukasi*, Vol. VII, No. 03, Juli-September, 2013.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syam, Nur. *Menjaga Harmoni Menuai Damai*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Terrece E. Deal, dan Kent D. Peterson. *Shaping School Culture, The heart of Leadership*. San Fracisco: Jossey Bass Publisher, 1994.
- Thouless, Robert H. *Pengantar Psikologi Do 'a*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- UU Nomor 20 Tahun 2003, Jakarta: Depag RI, 2003
- UU Nomor 20 Tahun 2003, Jakarta: Depdiknas RI, 2003.
- UUD 1945 dan Amandemennya. Bandung: Fokus Media, 2009.
- Wahyudi, Eko “Penerapan Discovery Learning dalam pembelajaran IPA sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-I Kalianget”, *Jurnal Lensa*, Vol. 5, Jilid. 1, Mei, 2015.
- Wahyuni, Fitri. Kurikulum dari masa kemasa, *Al-Adabiya*, Vol. 10, No. 2 Juli-Desember, 2015.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.

- roni. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikulturan*. Jakarta: Kalam Utama, 2011.
- in, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Arruz Media, 2011.
- hdi, Darmiyati. "Pembentukan Sikap", *Cakrawala Pendidikan*, No. 3, XIV, November, 1995